



KATA SARRA DAN DERIVASINYA DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Ilmu Semantik)

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Hukum (MH) pada Program Studi Hukum Keluarga Islam Konsentrasi Tafsir Hadis



Oleh:

NURUL HANIFAH

NIM: 22290225719

Pembimbing I

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, MA

Pembimbing II

Dr. H. Zailani, M.Ag

UIN SUSKA RIAU
PRODI HUKUM KELUARGA
KONSENTRASI TAFSIR HADIS
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H. / 2025 M.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Nurul Hanifah
Nomor Induk Mahasiswa : 22290225719
Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)
Judul : Kata Sarra dan Derivasinya dalam Al-Qur'an (Kajian Ilmu Semantik)

Tim Penguji:

Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
Penguji I/Ketua

Dr. Rahman Alwi, M.Ag
Penguji II/Sekretaris

Dr. H. Nixon Husein, Lc., M.A.
Penguji III

Dr. Zurraida, M.Ag
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

22/07/2025



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis, mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Kata Sarra dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an [Kajian Ilmu Semantik]”** yang ditulis oleh saudari:

Nama : Nurul Hanifah
NIM : 22290225719
Program : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadits

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 22 Juli 2025.

Penguji I,

Dr. Nixon Husin, Lc., MA
NIP. 19670113 200604 1 002

Penguji II,

Dr. Zurraidah, M.Ag
NIP. 19710813 199603 2 001

Mengetahui,

A.n Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam S-2

Sekretaris Program Studi

Dr. Ade Fariz Fahrullah, M.Ag
NIP. 19671112 200501 1 006



UIN SUSKA RIAU

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, MA
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudari
Nurul Hanifah

Kepada Yth:

Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di
Pekanbaru.

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

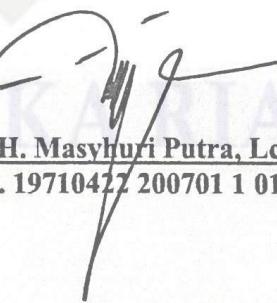
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan menadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama	:	Nurul Hanifah
NIM	:	22290225719
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam (S2)
Kosentrasi	:	Tafsir Hadis
Judul	:	Semantik Kata <i>Sarro</i> dan derivasinya dalam al-Qur'an

Maka dengan ini dapat dipersetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih, *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 30 Juni 2025
Pembimbing 1


Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, MA
NIP. 19710422 200701 1 019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Dr. H. Zailani, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudari
Nurul Hanifah

Kepada Yth:

Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di
Pekanbaru.

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan menadakan perbaikan
terhadap tesis saudara :

Nama	:	Nurul Hanifah
NIM	:	22290225719
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam (S2)
Kosentrasi	:	Tafsir Hadis
Judul	:	Semantik Kata Sarro dan Derivasinya dalam al-Qur'an

Maka dengan ini dapat dipersetujui untuk diuji dan diberikan penilaian
dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan
terimakasih, *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 30 Juni 2025
Pembimbing, II


Dr. H. Zailani, M.Ag
NIP. 19720427 199803 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Hanifah
NIM : 22290225719
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 15 Januari 2000
Program studi : Hukum Keluarga Islam (S2)
Kosentrasi : Tafsir Hadits
Judul tesis : Kata *Sarra* dan Derivasinya dalam al-Qur'an (Kajian Ilmu Semantik)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tesis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakberatan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 30 Juni 2025



Nurul Hanifah
NIM: 22290225719

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, karena atas kehendak-Nya pula akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan thesis ini.

Shalawat dan Salam, semoga senantiasa tercurah kepada ruh junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penelitian ini sengaja dibuat untuk memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa Pascasarjana UIN Suska Riau dengan program studi Hukum Keluarga konsentrasi Tafsir Hadits. Dalam penulisan tesis ini, penulis berupaya meneliti dan menjelaskan sebuah permasalahan yang mana pokok masalah dalam penyusunan tesis ini berjudul: “Kata *Sarra* dan Derivasinya Dalam al-Qur'an (Kajian Ilmu Semantik).”

Penulisan tesis ini juga merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk meraih pendidikan Sarjana Strata 2 (S2) dengan gelar Magister Hukum (MH) di program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penyelesaiannya, penulis tentu mendapat hambatan, tantangan dan godaan. Namun sekali lagi berkat pertolongan Allah SWT, dan dukungan serta motivasi dari berbagai pihak, akhirnya segala hambatan itu bisa terlewati, hingga penulisan tesis inipun bisa diselesaikan.

Terselesainya penulisan karya ilmiah ini bukan berarti pula ini adalah akhir dari kreatifitas seorang mahasiswa. Apa yang penulis harapkan sebagai seorang mahasiswa adalah dapat menulis lebih banyak lagi dan dapat memperbaiki evaluasi dari penulisan tesis ini. Maka kiranya penulis mengharapkan kritikan dan saran guna memperbaiki kualitas mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat Ridho Allah ﷺ, bantuan moril dan non moril dari keluarga penulis serta bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan dengan hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih yang tiada terhingga penulis hatrkan kepada Orang Tua tercinta yaitu Ibunda Evi Kamelia dan Ayahanda Alm. Supriadi yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan zahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan proses tulisan ini. Semoga Allah limpahkan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat, Aamiin.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan tesis ini, kepada Rektor UIN Suska Riau yaitu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.SI, AK, CA beserta semua jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.
3. Terima kasih kepada Ibunda Direktur Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag dan ayahanda Abdul Hadi., Ph.D., selaku Wakil Direktur berserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis. Semoga Allah swt senantiasa menjaganya.
4. Terima kasih kepada Ayahanda Ustadz Dr. Ade Fariz Fahrullah, M.Ag selaku sekretaris Program Studi Hukum Keluarga konsentrasi Tafsir Hadis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan nasihatnya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini, semoga Allah swt selalu menjaganya.
5. Terima kasih kepada Ayahanda Ustadz Dr. H. Masyhuri Putra Lc. MA dan Ayahanda Ustadz Dr. H. Zailani, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis I dan II yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah ﷺ menjaga dan membalasnya.
6. Terima kasih kepada ayahanda Ustadz Dr. Arisman M.Sy selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah ﷺ menjaga dan membalasnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Terima kasih kepada Ayahanda Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag dan ayahanda Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, M. Ag selaku dosen penguji I dan II Seminar Proposal, yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Terima kasih kepada ibunda Prof. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, Ayahanda Dr. Rahman Alwi, M. Ag, ayahanda Dr. Nixson Husin, Lc, MA, dan ibunda Dr. Zurraidah, M. Ag selaku Dosen Penguji ujian tesis, yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Terima kasih kepada semua ibu/ bapak dosen beserta seluruh staff yang telah memberikan ilmu dan membantu dalam kelancaran menyusun tesis ini. Semoga ilmu yang ibu/ bapak berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di Dunia dan Akhirat. Dan terima kasih juga kepada bapak Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP., M. Si selaku kepala perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staff yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku bacaan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan membalaunya.
10. Teruntuk segenap keluarga besar Nurtaz dan segenap keluarga besar Hasan Sidi, terima kasih telah menjadi saudara/i penulis yang pengertian dan selalu mensuport penulis dalam hal apapun termasuk memberikan gagasan, ide, dan saran dalam penyelesaian tesis ini.
11. Teruntuk kakak Gumaisha, penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya karena telah membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dari awal hingga selesai.
12. Kepada sahabat Nini Khairini, penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya karena telah menemani penulis dalam suka duka perkuliahan hingga penggerjaan tesis ini.
13. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan Hukum Keluarga, terutama lokal A, yang senantiasa mengingatkan dan membantu penulis dalam tesis hingga akhirnya bisa menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga antum dan diberikan kemudahan slalu pada setiap urusannya.

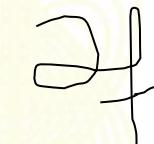
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Terakhir terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan tesis ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapatkan Rahmat dan karunia-Nya. *Aamiin yaa Allah..*

Pekanbaru, Juli 2025
Hormat Saya,



Nurul Hanifah
NIM. 22290225719

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

COVER

LEMBARAN PENGESAHAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN KETUA PRODI

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR	i
----------------------	---

DAFTAR ISI	v
------------------	---

DAFTAR TABEL	vii
--------------------	-----

DAFTAR GAMBAR	viii
---------------------	------

DAFTAR SINGKATAN	ix
------------------------	----

PEDOMAN TRANSLITERASI	x
-----------------------------	---

MOTTO	xii
-------------	-----

ABSTRAK	xiii
---------------	------

BAB I PENDAHULUAN	1
-------------------------	---

A. Latar Belakang Masalah	1
---------------------------------	---

B. Penegasan Istilah	15
----------------------------	----

C. Identifikasi Masalah	18
-------------------------------	----

D. Batasan Masalah	18
--------------------------	----

E. Rumusan Masalah	19
--------------------------	----

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	19
--	----

G. Sistematika Penulisan	20
--------------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI	22
-----------------------------	----

A. Kajian Semantika Al-Qur'an	22
-------------------------------------	----

B. Kata <i>Sarra</i> dalam Literatur Arab	33
---	----

C. Klasifikasi Lafaz <i>Sarra</i> dan Derivasinya dalam Al-Qur'an	37
---	----

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tinjauan Pustaka	52
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	62
B. Sumber Data Penelitian.....	63
C. Teknik Pengumpulan Data	65
D. Teknik Analisa Data.....	66
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	69
A. Penafsiran Kata <i>Sarra</i> menurut para Mufassir.....	69
B. Kata <i>Sarra</i> dalam Al-Qur'an Ditinjau dari Tinjauan Semantik	100
BAB V PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	131
DAFTAR KEPUSTAKAAN	132

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ayat-Ayat Kata <i>Sarra</i> dan Tempat Turunannya.....	39
Tabel 2.2 Klasifikasi Kata <i>Sarra</i> dalam Al-Qur'an yang Berbentuk <i>Fi'il Madhi</i>	41
Tabel 2.3 Klasifikasi Kata <i>Sarra</i> dalam Al-Qur'an yang Berbentuk <i>Fi'il Mudhori'</i>	42
Tabel 2.4 Klasifikasi Kata <i>Sarra</i> dalam Al-Qur'an yang Berbentuk <i>Fi'il Amr</i>	43
Tabel 2.5 Klasifikasi Kata <i>Sarra</i> dalam Al-Qur'an yang Berbentuk <i>Shigat Mubalaghoh</i>	44
Tabel 2.6 Klasifikasi Kata <i>Sarra</i> dalam Al-Qur'an yang Berbentuk <i>Isim Jama'</i> .	44
Tabel 2.7 Klasifikasi Kata <i>Sarra</i> dalam Al-Qur'an yang Berbentuk <i>Isim Mashdar</i>	44
Tabel 2.8 Klasifikasi Kata <i>Sarra</i> dalam Al-Qur'an yang Berbentuk <i>Isim Maf'ul</i>	45
Tabel 2.9 Derivasi Kata <i>Sarra</i> Dalam Al-Qur'an	46
Tabel 2.10 Derivasi Kata <i>Sarra</i> yang Memiliki Arti Rahasia atau Sembunyi.....	48
Tabel 2.11 Derivasi Kata <i>Sarra</i> yang Memiliki Arti Menyenangkan atau Kegembiraan	50
Tabel 2.12 Derivasi Kata <i>Sarra</i> yang Memiliki Arti Di Waktu Lapang.....	51
Tabel 2.13 Derivasi Kata <i>Sarra</i> yang Memiliki Arti Menyatakan.....	51
Tabel 2.14 Derivasi Kata <i>Sarra</i> yan Memiliki Arti Menarik Hati	51
Tabel 4.1 Analisis Semantik Lafaz <i>Sarra</i> dalam al-Qur'an	126

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Medan Semantik Kata <i>Sarra</i> dalam al-Qur'an secara Sintagmatik	112
Gambar 4.2 Medan Semantik Kata <i>Sarra</i> dalam al-Qur'an secara Paradigmatik (Sinonim).....	121
Gambar 4.3 Medan Semantik Kata <i>Sarra</i> dalam al-Qur'an secara Paradigmatik (Antonim	126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR SINGKATAN

- = *Radhiyallahu 'Anhu*
= *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*
= *Subhanahu Wa Ta'ala*
= Al-Qur'an Surah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ه	Th
ب	B	ت	Zh
ت	T	ذ	'
ط	Ts	ڙ	Gh
ج	J	ڙ	F
هـ	H	ڦ	Q
خـ	Kh	ڦ	K
دـ	D	ڦ	L
ڌـ	Dz	ڦ	M
رـ	R	ڦ	N
ڙـ	Z	ڦ	W
ڙـ	S	ڦ	H
ڙـ	Sy	ڦ	'
ڙـ	Sh	ڦ	Y
ڙـ	Dl		

Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhammah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = Ā Misalnya قَالَ menjadi qâla

Vokal (i) panjang = ī Misalnya قَيْلَ menjadi qîla Vokal

panjang = Ĩ Misalnya دُونَ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat diakhirinya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya“ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	أَ	Misalnya	أَقْوَلُ	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =	أَيْ	Misalnya	أَخْيَرُ	Menjadi	Khayrun

C. Ta'marbuthah (٦)

Ta” marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta” marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya المدرسة الرسالة menjadi atrisalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudalf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي رَحْمَةِ رَحْمَةٍ menjadi fi rahmatillah.

Kata Sandang dan lafdh al-Jalalah

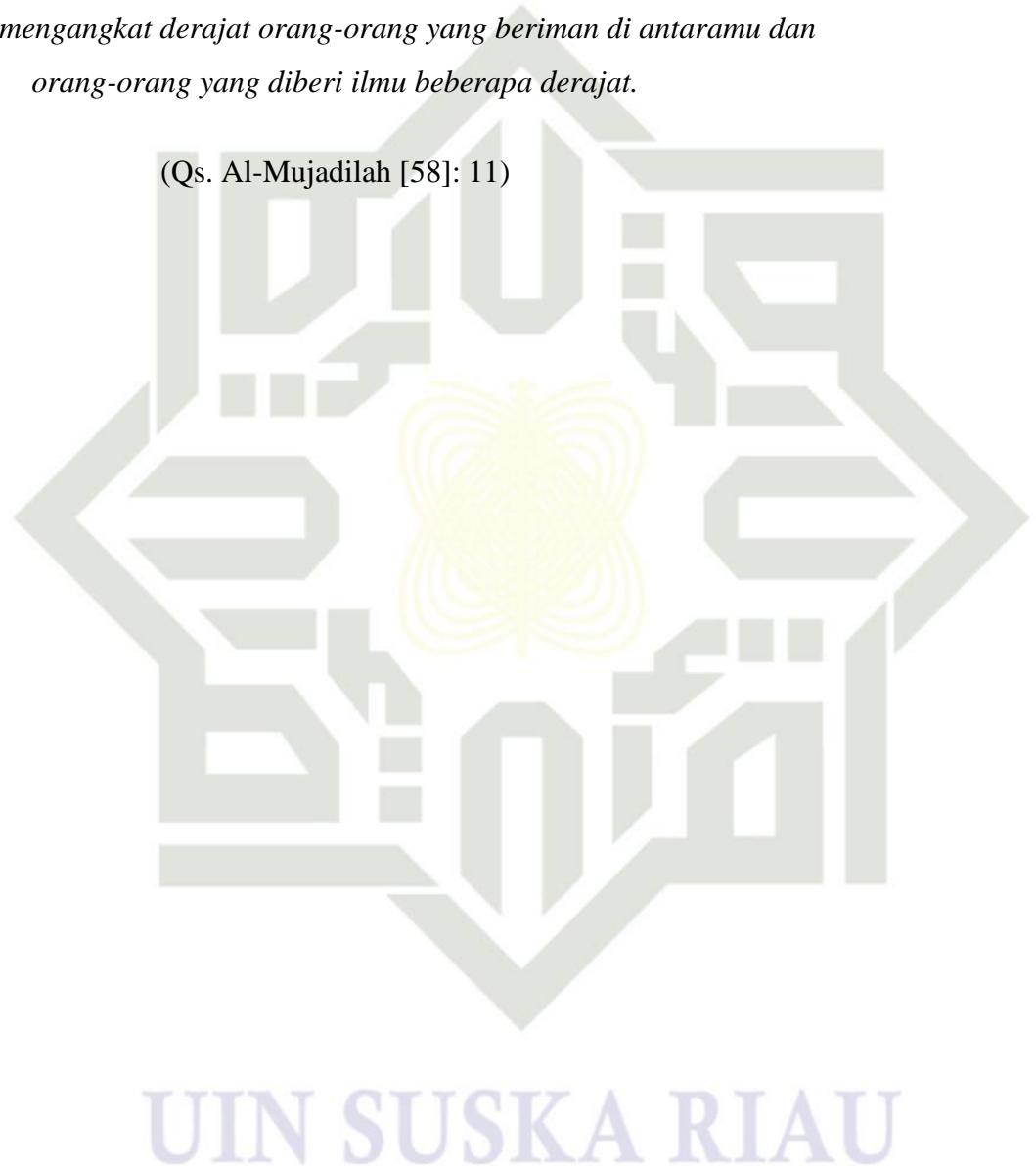
Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jajalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini : a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ... b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ... c. Masya Allah kana wa ma lam yasya“ lam yakun.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

(Qs. Al-Mujadilah [58]: 11)



ABSTRAK

Nurul Hanifah, 2025: Kata *Sarra* dan Derivasinya dalam al-Qur'an (Kajian Hmu Semantik)

Banyak sisi kehebatan dari al-Qur'an yang tidak dapat ditandingi, salah satunya yaitu dari aspek keindahan kata-kata dan susunan redaksinya. Susunan bahasa al-Qur'an yang indah mempesona itu diterapkan secara harmonis dengan isi dan maknanya, karena itu terdapat berbagai macam makna yang tersirat dan tersurat dari lafal-lafal al-Qur'an. Di dalamnya termuat berbagai lafadz yang serupa tetapi mengandung makna yang berbeda. Selain itu juga termuat berbagai lafadz yang berbeda tetapi mengandung makna yang sama. Terdapat banyak istilah dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan kata *sarra*. Orang lazim mengartikan kata *sarra* dengan makna sembunyi, rahasia dan diam-diam. Kata *sarra* di dalam berbagai bentuknya ditemukan sebanyak 38 kali tersebar dalam 28 surat al-Qur'an. Kata *sarra* menjadi kata yang menarik untuk dikaji lebih dalam untuk mengungkapkan makna *sarra* yang sesuai dengan makna yang disebutkan dalam al-Qur'an. Kata tersebut akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan semantika al-Qur'an. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penafsiran kata *sarra* dalam al-Qur'an menurut para mufassir ? Apa makna dasar kata *sarra* dalam al-Qur'an ditinjau dari tinjauan semantik ? dan Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menitikberatkan pada literature dengan cara menganalisis muatan isi yang berkaitan dengan kajian ini, baik dari sumber data primer maupun data sekunder dengan menggunakan metode semantika al-Qur'an yang membahas tentang makna-makna *Sarra* yang terdapat di dalam al-Qur'an. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Allah mengetahui atas segala sesuatu yang tersimpan sekalipun di dalam hati. Kata *sarra* di dalam al-Qur'an bukan hanya diartikam sebagai sembunyi saja, akan tetapi terdapat dari beberapa ayat lain yang menyebut kata *sarra* mempunyai pengertian lain yaitu rahasia, menarik hati, di waktu lapang, kegembiraan dan menyatakan penyesalan.

Kata Kunci : *Sarra*, Derivasi dan Semantika Al-Qur'an.

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT**Nurul Hanifah, 2025: The Word *Sarra* and It's Derivatives in the Qur'an (A Study of Semantics)**

There are many aspects of the greatness of the Qur'an that are unmatched, one of which lies in the beauty of its words and its editorial arrangement. The enchanting and harmonious linguistic composition of the Qur'an aligns with its content and meaning. For this reason, there are various meanings both implied and explicit in the words of the Qur'an. Within it are words that appear similar but carry different meanings, and also different words that carry similar meanings. Among the many terms in the Qur'an is the word *sarra*. This word is commonly interpreted to mean secrecy, hiddenness, and privacy. The word *sarra*, in its various forms, appears 38 times across 28 chapters (surahs) of the Qur'an. The word *sarra* is interesting to explore more deeply to reveal its meaning in accordance with how it is presented in the Qur'an. This word is analyzed using the semantic approach to the Qur'an. The research problems in this study are: how do the commentators (mufassir) interpret this word? What is the basic meaning of the word *sarra* in the Qur'an? And This research uses a library research method, focusing on literature by analyzing the content related to this study, sourced from both primary and secondary data, using the Qur'anic semantic method to discuss the meanings of *sarra* found in the Qur'an. This study concludes that Allah knows all things that are hidden, even what is in the hearts. The word *sarra* in the Qur'an is not only interpreted as "to hide," but in several verses, the word *sarra* also has other meanings such as "secret," "delightful," "ease," "joy," and "expressing regret."

Keywords: *Sarra*, Derivation, Qur'anic Semantics.

UIN SUSKA RIAU

الملخص

نور الحنيفه، 2025 كلمة سر واشتقاقاتها في القرآن الكريم (دراسة في علم الدلالة)

القرآن الكريم جوانب عظيمة متعددة لا يمكن مضاهاها، ومن أبرزها جمال الألفاظ وتناسق الأسلوب . فالأسلوب اللغوي المبهر للقرآن الكريم متناسق انسجاماً تماماً مع المعاني والمصاميم ولذلك توجد فيه معانٍ ظاهرة وخفية من خلال الألفاظ القرآنية . وقد وردت فيه ألفاظ متشابهة تحمل معانٍ مختلفة، وألفاظ مختلفة تحمل معانٍ متقاربة . ومن الألفاظ المهمة في هذا السياق كلمة سر، والتي يشيع تفسيرها معانٍ مثل الخفاء، الكتمان، والسرية . وقد وردت كلمة سر بمشتقاتها المختلفة في القرآن الكريم (38) مرة في (28) سورة . وتعُد هذه الكلمة من الكلمات التي تستحق البحث العميق للكشف عن معانٍها في ضوء استعمالها القرآني . وقد تم تحليل هذه الكلمة باستخدام منهج الدلالة (السيمياء) في القرآن الكريم . وتمثل إشكالية هذا البحث في السؤالين التاليين : ما المعنى الأساسي والمعنى العلقي لكلمة سر في القرآن الكريم؟ وكيف فسر المفسرون هذه الكلمة؟ وقد اعتمد هذا البحث على المنهج المكتبي (البحث المكتبي) (من خلال تحليل المضمنون المرتبط بهذه الكلمة باستخدام مصادر أولية وثانوية، بالاستعانة بمنهج الدلالة القرآنية في دراسة معانٍ الكلمة سر . وتوصل البحث إلى أن الله تعالى يعلم كل ما هو خفي، حتى ما في القلوب . وكلمة سر في القرآن الكريم لا تعني فقط الخفاء، بل جاءت في سياقات قرآنية متعددة معانٍ أخرى مثل :السر، الجاذبية، وقت السعة، الفرح، والتعبير عن الندم.

الكلمات المفتاحية : سر، الاشتقاء، الدلالة القرآنية.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang sangat agung merupakan mukjizat yang kekal, kitab suci yang dijadikan pedoman dalam tataran kehidupan manusia ini telah digariskan oleh Allah SWT yang Maha Mulia dalam keagungan-Nya, dengan mengikuti pentunjuk al-Qur'an setiap muslim akan memperoleh kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat. Maka, berpaling darinya akan menjadikan kehidupan seorang semakin jauh dari petunjuk, dan berada dalam kerugian.¹ Dijelaskan dalam *al-Itqan* bahwa terdapat berbagai macam kemukjizatan al-Qur'an diantaranya terdapat empat aspek kemukjizatan al-Qur'an.²

Pertama, keindahan susunan dan keserasian kosa katanya, kefasihannya, penjelasannya yang ringkas, dan balaghahnya yang melebihi kemampuan bangsa Arab. Kedua, bentuk susunannya yang aneh, gayanya yang asing. Ketiga, isi yang memberitakan tentang hal-hal yang gaib. Keempat, berita-beritanya tentang masa silam, umat-umat terdahulu dan syariat-syariat yang berlaku. Al-Qur'an dan kemukjizatannya menjadi objek kajian yang dapat menyingkap rahasia-rahasia di dalamnya. Banyak sisi kehebatan dari al-Qur'an yang tidak dapat ditandingi, salah satunya yaitu dari aspek keindahan kata-kata dan susunan redaksinya yang membuktikan bahwa al-Qur'an adalah mukjizat dari Allah SWT. Kandungan makna yang

¹ Khairunnas Jamal, Afriadi Putra, "Pengantar Ilmu Qira'at", (Yogyakarta: kalimedia, 2020) hlm. 5.

² M. Quraish Shihab, "Mukjizat Al-Quran Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib", cet. 2, (Bandung: Penerbit Mizan, 2007), hlm. 16

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersembunyi dibalik keindahan kata-katanya selalu memunculkan banyak karya di bidang kajian al-Qur'an.³

Al-Quran memiliki bahasa yang sangat mempesona, redaksi yang sangat teliti, dan berbagai pesan-pesan yang indah sudah mengantarkan kalbu setiap orang yang mendengar dan maupun membacanya berdecak kagum. Walaupun pada kenyataanya nalar sebagian orang menolaknya. Al-Qur'an berfungsi sebagai mukjizat terhadap orang yang menolaknya, sedangkan fungsi yang lain yaitu *hudan* (petunjuk) ditujukan untuk seluruh umat manusia.⁴

Salah satu bentuk keistimewaan al-Qur'an dalam aspek kebahasaan ini terlihat disemua ayat dan surah di dalamnya yang mencakup ketelitian dalam memilih dan menyusun kosakata, kemudahan pengucapannya dan makna yang di kandungnya. Di sinilah pentingnya metode untuk mencapai ketepatan makna dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an. Di dalamnya termuat berbagai lafadz yang serupa tetapi mengandung makna yang berbeda. Selain itu juga termuat berbagai lafadz yang berbeda tetapi mengandung makna yang sama. Oleh karena itu, masing-masing istilah atau lafadz tersebut harus dipahami dengan benar agar tidak menimbulkan makna yang tidak pasti atau bahkan makna yang hanya diduga-duga.⁵

³ Mukhlis Ali dan Ahmad Isnaeni, "Keragaman Makna Kata Ash-Shalah dalam Al-Qur'an (Tinjauan ilmu Al-Wujuh dann An-Nazhair), *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3 , 2022, hlm. 2.

⁴ M. Quraish Shihab," *Secerah Cahaya Ilahi*", (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 20

⁵Muhammad Rizqi Zhapran, "Makna Ash-Shulhu dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Semantik)",*(Jurnal UIN Mataram, 2021)*, hlm. 3.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka, tanpa dengan memahami al-Qur'an, pemikiran dan kebudayaan umat Islam akan sulit dipahami. Namun demikian, tidak semua orang dapat memahami kalimat-kalimat yang ada dalam al-Qur'an. Bahkan, untuk sebagian orang, kalimat-kalimat tersebut dirasakan asing. Hal ini disebabkan ungkapan al-Qur'an memiliki nilai sastra yang amat tinggi. Kaum muslimin sendiri dalam memahaminya, membutuhkan banyak kitab tafsir dan kitab *al-Ulum al-Qur'an*. Sekalipun demikian, berbagai kitab itu masih menyisakan persoalan yang belum mengungkap rahasia al-Qur'an dengan sempurna. Maka, sebaiknya seorang muslim mengerti dan memahami apa yang terkandung atau tersirat di dalam kitab suci al-quran.⁶

Dengan demikian, pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an tidak akan tercapai, melainkan dengan mengetahui makna atau arti dari ayat-ayat al-Qur'an. Maka, hal ini dijadikan oleh Allah SWT diantara mukjizat di dalam kitab-Nya yang mengandung lautan keilmuan, lautan makna serta ragam keindahan bahasa yang tiada dapat dilukiskan oleh kata-kata.⁷

Namun, di samping itu banyak yang tidak menyadari bahwa al-Qur'an itu sangatlah unik dalam penggunaan bahasa dan pilihan istilah. Walaupun ada seseorang yang pandai, mengerti atau ahli dalam bidang bahasa Arab. Namun, bukan berarti dapat dipastikan dia memahami dan mengerti isi kandungan al-Qur'an. Adapun penyebab salah satunya adalah bahwa al-Qur'an seringkali menggunakan ungkapan atau istilah tertentu

⁶ Huzaemah Tahido Yanggo "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar", Waratsah : *Jurnal Kajian Al-Qur'an*, Vol 01, No 02, (Desember 2016), hlm. 11.

⁷ M. Jaedi, "Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan", *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1, (February, 2019), hlm. 64.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bahasa Arab. Namun, penggunaan ungkapan atau istilah dan maknanya tidak selalu selaras dengan arti atau makna secara bahasa.⁸

Susunan bahasa al-Qur'an yang indah mempesona itu diterapkan secara harmonis dengan isi dan maknanya, karena itu terdapat berbagai macam makna yang tersirat dan yang tersurat dari lafal-lafal al-Qur'an. Tiap-tiap lafal atau kata merupakan wadah dari makna-makna yang diletakkan oleh pengguna kata tersebut. Contohnya, ada satu kosa-kata yang sama, dan digunakan oleh dua bangsa, suku, atau kelompok tertentu. Namun, makna kata tersebut bagi masing-masing kelompok berbeda. Sebagai contoh, kata fitnah misalnya dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai “ucapan yang menjelekkan pihak lain”. Akan tetapi kata itu dalam bahasa Arab bermakna “cobaan atau ujian”.⁹

Keindahan bahasa di dalam al-Qur'an menunjukkan akan fungsinya sebagai mukjizat dan hujah hingga hari akhir.¹⁰ Pada masa Nabi Muhammad Saw., seluruh masyarakat pada saat itu benar-benar merasakan keindahan bahasa di dalam al-Qur'an. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh para sahabat Nabi saw saja, akan tetapi orang-orang kafir Quraisy ketika mendengarkannya juga merasa keheranan akan keindahan al-Qur'an dan menganggapnya sebagai sihir belaka. Sampai sekarang, sisi kebahasaan al-

⁸ Ahmad Sarwat, “Al-Wujuh Wa An-Nazhair”, (Jakarta : Rumah Publishing, 2019), hlm. 9.

⁹ M. Quraish Shihab, *Op.Cit.* hlm. 106.

¹⁰ Ali al-Sabuni, “al Tibyan fi‘ulum al-Qur'an”, (Jakarta : Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2003), hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an masih terus dikaji oleh para ahli dengan berbagai pendekatan, sehingga keindahannya masih bisa dirasakan hingga saat ini.¹¹

Salah satu hal penting yang menjadi perhatian para ahli tafsir pada al-Qur'an adalah pemilihan kata yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks makna kosakata al-Qur'an adalah salah satu upaya atau bahasan yang disebut dengan kajian semantik. Semantik diartikan dengan ilmu yang mempelajari makna.¹²

Semantik al-Qur'an masuk dalam kategori tafsir al-Qur'an yang bercorak kebahasaan (*linguistik*). Jika dilihat dari struktur kebahasaan, semantik mirip dengan ilmu balaghah yang dimiliki oleh bahasa Arab pada umumnya.¹³ Persamaan tersebut terletak pada pemaknaan yang dibagi pada makna asli dan makna yang berkaitan, dalam kajian semantik ini dikenal dengan sebutan makna dasar dan makna relasional. Selain itu, medan perbandingan makna antara satu kata dengan kata lainnya dalam semantik mirip dengan munasabah ayat dengan ayat. Hal ini menjadikan semantik cukup identik dengan ulum al-Qur'an walaupun terdapat perbedaan dalam analisisnya dimana semantik lebih banyak berbicara dari segi historis kata untuk mendapatkan makna yang sesuai dengan kata tersebut.¹⁴

Pada umumnya, semantik adalah kata yang memiliki makna dan banyak pengertian sehingga digunakan di berbagai tempat dalam al-Qur'an

¹¹ Ali Mursyid, "Sisi-sisi Keindahan Bahasa Al-Qur'an". *Misykat*, vol.4, no.2 (Desember 2019): hlm. 23-57

¹² Abdul Chaer, Liliana Muliastuti, "Makna dan Semantik". *Semantik Bahasa Indonesia*, 2014, hlm. 14.

¹³ Fauzan Azima, "Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 1, No. 1, April, 2017, hlm. 50.

¹⁴ Toshihiko Izutsu, "Relasi Tuhan dan Manusia", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 3.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pengertian yang beragam. Maka, kata tersebut mengalami perkembangan makna berdasarkan konteksnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits.

وَقَدْ أَخْرَجَهُ أَبُو عَسَاكِرٍ فِي تَارِيخِهِ مِنْ طَرِيقِ حَمَادٍ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قَلَبَةَ
عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَفْعَلَ كُلَّ الْفِعْلِ حَتَّى تَرَى لِلْقُرْآنِ وُجُوهًا قَالَ حَمَادٌ فَعَلَتْ
لِأَيُّوبَ أَرَأَيْتَ قَوْلَهُ حَتَّى تَرَى لِلْقُرْآنِ وُجُوهًا أَهُوَ أَنْ يَرَى لَهُ وُجُوهًا فِيهَا إِلْقَادٌ عَلَيْهِ قَالَ
نَعَمْ هُوَ هَذَا.¹⁵

“Telah diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dalam kitabnya dari Khimad bin Zaid dari Ayub dari Abi Kilabah dari Abu Darda”, ia berkata: Sesungguhnya engkau tidak menguasai memahami fikih yang sebenarnya, sehingga engkau melihat al-Qur'an mempunyai banyak beberapa sisi makna. Khamad berkata: Aku berkata kepada Ayub, Apa pendapatmu tentang makna sabdanya: Engkau melihat al-Qur'an memiliki beberapa makna, apakah artinya dia melihat al-Qur'an memiliki beberapa makna kemudian takut menafsirkannya? Dia berkata, “Ya, begitulah maknanya”.

Menurut As-Suyuthi dalam *al-Itqan* bahwa sebagian ulama menafsirkan bahwa satu lafal memungkinkan memiliki beberapa sisi makna dan diartikan dengan arti tersebut selama tidak kontradiktif dan tidak membatasi dengan satu makna.

Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa Arab seringkali menyajikan suatu peristiwa dengan istilah kosakata yang berbeda dalam penggunaannya,¹⁶ misalnya pada ayat-ayat yang mengungkapkan istilah *sarra* dalam al-Qur'an. Apabila dilihat dari tempat turun ayat, ayat-ayat yang menyebutkan kata *sarra* banyak ditemukan di periode Makkah, yaitu sebelum

¹⁵ Jalaluddin As-Suyuthi, “*Al-Itqan Fi Ulumul Qur'an*”, Bagian Ma'rifah Wujuh Wa An-Nazsir, bab 39, juz 1, (Madinah Al-Munawaroh: Markaz Dirosat Al-Qur'aniyah, 1426H), hlm. 977

¹⁶ Parhan, Ghulfron Maksum dan Ahmad Munir, “*Konsep Makna Ghurur dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu*”, (*Jurnal Al-Ashriyah*), Oktober 2022, vol. 8, no. 02, hlm. 120.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hijrahnya Rasulullah Saw, masa ini merupakan masa awal Nabi Muhammad dan para sahabat berjuang menegakkan tauhid *Ilallah* dan kemanusiaan. Penulis menemukan lima perbedaan makna *sarra* di dalam al-Qur'an, diantaranya, menggunakan makna rahasia surah Al-Baqarah ayat 274, diam-diam surah Nuh ayat 9, sembunyi surah Ar-Ra'd ayat 22, menarik surah Al-Baqarah ayat 69, kesenangan surah Al-A'raf ayat 95, kegembiraan surah Al-Insan ayat 11, di waktu lapang surah Ali Imran ayat 134, dan menyatakan surah Saba' ayat 33.

Kata *sarra* yang berakar kata *sa*, *ro*, dan *ro* (سر) beserta derivasinya disebutkan dalam *Mu'jam Mufahros li alfadzi Al-Qur'an* sebanyak 38 kali di dalam 28 surah¹⁷, tetapi terkait maknanya tidak selalu sama, karena masing-masing memiliki konteks penggunannya dalam sebuah kalimat. Adapun dari 28 surah di atas, kata *sarra* paling banyak ditemukan di dalam surah Al-Baqarah sebanyak 4 kali, disusul surah An-Nahl sebanyak 3 kali, kemudian surah Yusuf, Ar-Ra'd, Thahaa dan Al-Insyiqaq sebanyak 2 kali. Bahkan, di dalam al-Qur'an didapati kata *sarra* dan derivasinya mengandung dua kali penyebutan atau pengulangan kata *sarra* dengan wazan yang berbeda dalam satu ayat, meskipun masih berada dalam satu kalimat. seperti dalam surah Nuh ayat 9:

عَلَيْهِ أَعْلَمُ هُمْ وَأَسْرَرُهُمْ إِسْرَارًا

¹⁷ Muhammad Fuad 'abd al-baqi, "al-Mu'jam Al-Mufahros Li Alfazh Al-Qur'an Al-Karim", (Beirut: Daar al Ma'rifat, 2009), hlm. 348-349.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Kemudian aku menyeru mereka secara terbuka dan merahasiakan kepada mereka dengan *diam-diam*.¹⁸

Pada tafsir Ibnu Katsir ditafsirkan bahwa makna dari ayat di atas adalah bahwa Allah Swt. menceritakan perihal hamba dan Rasul-Nya Nuh a.s., bahwa Nabi Nuh a.s mengadu kepada Tuhannya apa yang ia jumpai pada kaumnya dan kesabarannya dalam menghadapi mereka dalam masa yang cukup panjang, yaitu seribu tahun kurang lima puluh tahun; yang selama itu Nabi Nuh a.s menerangkan dan menjelaskan kepada kaumnya serta menyeru mereka ke jalan petunjuk dan jalan yang lurus. Kemudian sesungguhnya Nabi Nuh (menyeru) kaumnya (lagi) secara terbuka yaitu dengan pembicaraan yang jelas dan suara yang keras dan “*dan dengan diam-diam*”, maksudnya adalah antara Nabi Nuh a.s dan kaumnya saja. Nabi Nuh a.s dalam seruannya memakai cara yang beragam dengan maksud agar seruannya lebih berkesan pada mereka.¹⁹

Dengan demikian pentingnya untuk memahami suatu bahasa, apalagi konteksnya ketika membicarakan bahasa al-Qur'an yang kaya akan kesastraan. Maka kondisi semacam ini butuh kehati-hatian dikarenakan al-Qur'an merupakan kalam Tuhan yang luhur. Maka konsep utama di dalam al-Qur'an ini secara pendekatan semantik menunjukkan adanya konsep Tuhan yang tidak dapat dilepaskan. Begitulah pentingnya memahami suatu kunci ayat al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik. Sebagaimana

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya edisi penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 570.

¹⁹ Ibnu Katsir, “*Tafsir Ibnu Katsir*”, terj. M.Abdul Ghaffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2004), jilid 8, hlm. 299.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT mensinyalir dalam firman-Nya berikut ini mengenai penafsiran rahasia atau sembunyi dalam QS. Al-Baqarah Ayat 274:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرٌ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا حُوقٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَكْرِزُونَ ﴿٢٧٤﴾

“orang-orang yang menginfakkan hartanya pada malam dan siang hari, baik secara rahasia maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhan mereka, tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih.”²⁰

Hal ini merupakan pujian dari Allah Swt. kepada orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah dan untuk mencari keridaan-Nya di segala waktu baik siang maupun malam hari dan dengan berbagai cara baik yang sembunyi-sembunyi ataupun yang terang-terangan sehingga nafkah buat keluarga pun termasuk ke dalam pengertian ini pula. Seperti yang telah ditetapkan di dalam kitab Sahihain, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda kepada Sa'd ibnu Abu Waqqas, ketika beliau menjenguknya yang sedang sakit pada tahun kemenangan atas kota Mekah.²¹

Selain bermakna sembunyi dan diam-diam pada ayat diatas, kata *Sarra* juga diartikan sebagai menarik hati. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 69:

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْنَهَا قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقْرَةٌ صَفَرَاءُ فَاقْعُ لَوْنَهَا تَسْرُ النَّظَرِينَ

²⁰ Kementerian Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 46.

²¹ Ibnu Katsir, “*Tafsir Ibnu Katsir*”, terj. M.Abdul Ghaffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2004), jilid 3, hlm.. 545.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Mereka berkata, “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami apa warnanya.” Dia (Musa) menjawab, “Dia (Allah) berfirman, bahwa (sapi) itu adalah sapi betina yang kuning tua warnanya, yang menarik hati orang-orang yang memandang(nya).”²²

Dalam Ibnu katsir dalam buku tafsirannya (Tafsir Ibnu Katsir) Ibnu Juraij meriwayatkan dari Ibnu Abbas, “Barang siapa yang memakai sandal (kulit yang berwarna) kuning, maka ia terus-menerus berada dalam kesenangan selagi ia memakainya.” Wahb ibnu Munabbih mengatakan, “Apabila kamu melihatnya, seakan-akan cahaya matahari memancar dari kulitnya.” Hal yang sama dikatakan pula oleh Atiyyah Al-Aufi, *faqi'ul launuha* yaitu kuningnya sangat kuat. Ibnu Jubair mengatakan bahwa *faqi'ul launuha* artinya bersih dan mulus warnanya, yakni kuning mulus. Hal yang semisal telah diriwayatkan dari Abul Aliyah, Ar-Rabi' ibnu Anas, As-Saddi, Al-Hasan, dan Qatadah. Mengenai firman-Nya “*وَسُرُّ النَّظَرِ*” yang menyenangkan orang-orang yang melihatnya”, as-suddi mengatakan, yaitu menakjubkan bagi orang yang menyaksikannya.²³

Dalam ayat lain kata *Sarra* tidak hanya diartikan menarik hati atau sembunyi. Namun kata *sarra* juga berarti menyatakan. Allah SWT berfirman dalam surah Saba' ayat 33:

وَقَالَ الْذِينَ أَسْتُضْعِفُوا لِلَّذِينَ أُسْتَكْبِرُوا بَلْ مَكْرُ أَلْيَلٍ وَالنَّهَارِ إِذْ تَأْمُرُونَا أَنْ تُكْفِرُ بِاللَّهِ
 وَنَجْعَلَ لَهُ أَنْدَادًا وَأَسْرُوا أَنْدَادَهُ لَمَّا رَأَوْا الْعَذَابَ وَجَعَلْنَا الْأَغْلَلَ فِي أَعْنَاقِ الْذِينَ كَفَرُوا
 هُلْ يُجْزِئُنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

²² Kementrian Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 10.

²³ Ibnu Katsir, “*Tafsir Ibnu Katsir*”, terj. M.Abdul Ghaffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2004), jilid 1, hlm. 156.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, “(Tidak!) Sebenarnya tipu daya(mu) pada waktu malam dan siang (yang menghalangi kami), ketika kamu menyeru kami agar kami kafir kepada Allah dan menjadikan sekutu-kutu bagi-Nya.” Mereka menyatakan penyesalan ketika mereka melihat azab. Dan Kami pasangkan belenggu dileher orang-orang yang kafir. mereka tidak dibalas melainkan sesuai dengan apa yang mereka telah kerjakan.”²⁴ (QS. Saba’[34]: 33)

Sesungguhnya Kami hanya membalas amal perbuatan kalian, masing-masing orang mendapat balasan yang sesuai dengan amal perbuatannya; para pemimpin kekafiran mendapat balasannya sendiri, begitu pula para pengikutnya mendapat balasan yang sesuai dengan amal perbuatan mereka serta para pemimpin dan pengikut, masing-masing menyesali apa yang telah dilakukannya semasa di dunia.²⁵

Adapun makna keempat dari kata *sarra* adalah waktu senang atau diwaktu lapang. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an terdapat dalam surah Ali-Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِعُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَاءِ وَالْكَظِيمِينَ الْعَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Yaitu orang yang berinfak, baik *di waktu lapang* maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat baik.”²⁶ (QS. Ali-Imran [3]: 134).

Di antara sifat para penghuni surga yang dijelaskan oleh Allah swt yakni dalam keadaan susah dan dalam keadaan makmur, dalam keadaan suka dan dalam keadaan duka, dalam keadaan sehat dan juga dalam keadaan sakit. Dengan kata lain, mereka rajin berinfak dalam semua keadaan. Artinya

²⁴ Kementrian Agama *Op.Cit.* hlm. 432.

²⁵ Ibnu Katsir, “*Tafsir Ibnu Katsir*”, terj. M.Abdul Ghaffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2004), jilid 6, hlm. 576.

²⁶ Kementrian Agama, *Op.Cit.* hlm. 67.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mereka tidak disibukkan oleh sesuatu pun untuk berbuat taat kepada Allah swt, berinfak dijalannya dan berbuat baik dengan segala macam kebajikan, baik kepada kerabat maupun kepada yang lainnya.²⁷

Dan makna kelima dari kata *sarra* adalah kegembiraan. Sebagaimana Allah SWT Berfirman dalam al-Qur'an terdapat dalam QS. Al-Insyiqaq ayat 9 :

وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا

“Dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira.²⁸ (QS. Al-Insyiqaq [84]: 9).

Maksudnya, dia akan kembali kepada keluarganya di Surga. Demikian yang dikatakan oleh Qatadah dan adh-dhahak, dalam keadaan senang kaena merasa gembira atas apa yang diberikan Allah swt kepadanya.²⁹

Kata *sarra* yang berarti rahasia atau sembunyi disebut sebanyak 31 kali, diartikan sebagai kegembiraan atau kesenangan disebut 5 kali, diartikan sebagai di waktu lapang atau waktu senang disebut sebanyak 1 kali, dan diartikan sebagai menyatakan disebut sebanyak 1 kali. Sedangkan berdasarkan secara tempat turun, ayat-ayat yang berbicara mengenai kata *sarra* lebih dominan pada periode Makkah. Masing-masing berjumlah 9 surah dalam 12 ayat untuk periode Madinah, dan 19 surah dalam 26 ayat untuk periode Makkah.³⁰

Kata *sarra* dalam al-Qur'an memiliki bentuk kata yang beragam, di antaranya ada yang berbentuk *fitil* dan ada pula yang berbentuk *isim*. Masing-

²⁷ Ibnu Katsir, "Tafsir Ibnu Katsir", terj. M. Abdul Ghaffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), jilid 4, hlm. 139.

²⁸ Kementrian Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 589.

²⁹ Ibnu Katsir, *Op.Cit.* jilid 8, hlm. 432-434

³⁰ Lihat pada bab II megenai pengklasifikasian kata *sarra* berdasarkan tempat turunnya (Makkiyah dan Madaniyah), hlm. 41

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing contoh penyebutannya adalah *asrartu*, *yusirruna*, *sirran*, *assaraair*, *wa asirrsu*. Kata *sarra* sebagai *fi'il* diulang sebanyak 19 kali pada 19 ayat dalam al-Qur'an, yang mana terbagi menjadi tiga, yaitu *fi'il madhi* (kata kerja untuk masa lampau yang memiliki arti telah melakukan sesuatu), *fi'il mudhari'* (kata kerja yang memiliki arti sedang atau akan melakukan) dan *fi'il amr* (kata kerja untuk perintah). Sedangkan Kata *sarra* yang berbentuk *isim* diulang sebanyak 19 kali pada 19 ayat dalam al-Qur'an, yang mana terdiri dari *Isim mufrad* (kata tunggal), *isim jama'* (kata yang lebih dari dua), *isim mashdar* (kata benda/ kata dasar), dan *isim maf'ul* (objek).³¹

Semantik adalah kajian terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan dunia masyarakat pengguna bahasa. Sehingga bahasa tidak hanya sebagai alat berpikir, tetapi juga sebagai alat untuk pengkonsepsian dan penafsiran dunia yang melingkupinya.³² Semantik berhubungan dengan tanda-tanda. Di samping itu, bahasa merupakan sebuah entitas budaya dan karenanya konsep-konsep budaya mungkin bersifat khusus dan memunculkan ekspresi budaya.³³

Alasan objektif peneliti memilih riset dengan tema *sarra* dengan analisis semantik lainnya adalah berangkat dari kegelisahan akademik peneliti *pertama*, karena pemahaman orang tentang makna kata tersebut kurang luas dan hanya sebatas sembunyi karena kurangnya wawasan keilmuan dalam ilmu kebahasaan seperti kajian semantik. *Kedua*, karena al-Qur'an merupakan

³¹ Khairul Umam, Lailatul Hidayah, *Ilmu nahwu Pemula*, Pustaka Bisa, cet ke-II, Juli 2015, hlm. 18

³² Sugeng Sugiyono, "Lisan dan Kalam; Kajian Semantik Al-Qur'an", (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009), hlm. 6

³³ Effendi Kadrisman, "Mengurai Bahasa, Menyibak Budaya", (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hlm. 19

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber ilmu bahasa yang paling lengkap dan memiliki keindahan bahasa yang tinggi sehingga menurut peneliti sangat penting melihat makna kata dalam al-Qur'an dari sisi kebahasaan. *Ketiga*, penelitian semantik terhadap kata *sarra* secara akademik juga belum pernah dilakukan oleh para sarjana lainnya termasuk di lingkungan UIN Suska Riau terutama program studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis, sehingga peneliti menganggap perlu untuk mengkaji dengan lebih mendalam makna kata *sarra* dengan pendekatan semantik sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu makna kata *sarra* dalam al-Qur'an studi analisis semantik. *Keempat*, pentingnya pengetahuan tentang ilmu kebahasaan (semantik) sebagai modal dalam memahami secara komprehensif makna kata dalam al-Qur'an sebagai seorang calon magister program studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis. *Kelima*, penting untuk dipahami bersama bagaimana memahami secara komprehensif makna kata *sarra* yang terdapat di dalam al-Qur'an ini sehingga dapat kita terapkan bersama.

Berdasarkan pemaparan masalah sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji secara komprehensif makna *sarra* di dalam al-Qur'an, dengan menganalisis serta mencari penafsiran ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut. Kata tersebut akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan semantik, yaitu sebuah analisis terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi, pengonseptan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan penafsiran mufassir yang melingkupinya dengan mengangkat judul “Kata *Sarra* dan Derivasinya dalam al-Qur’ān (Kajian Ilmu Semantik).”

Penegasan Istilah

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan klarifikasi dan penegasan istilah-istilah kunci yang digunakan dalam konteks penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan istilah atau kata kunci yang terdapat pada judul ini, adalah:

1. Semantik Al-Qur’ān

Semantik merupakan salah satu metode yang ideal dalam pengungkapan makna dan pelacakan perubahan kata yang berkembang pada sebuah kata, sehingga bisa diperoleh sebuah makna yang sesuai dengan maksud penyampaikan oleh author (Tuhan). Metode semantika al-Qur’ān merupakan salah satu metode yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh para ulama tafsir, keempat metode tersebut adalah metode *Tahlili*, *Ijmalī*, *Maudhu'i*, dan *Muqarran*.

Sebagai istilah teknis, semantika adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual dari masyarakat pengguna bahasa tersebut. Pandangan ini tidak saja sebagai alat berbicara dan berpikir, tetapi lebih penting lagi, pengonseptan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.³⁴

³⁴ Toshihiko Izutsu, *Op.Cit.* hlm.12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata semantik dalam bahasa Indonesia diturunkan dari kata bahasa Yunani Kuno *sema* (bentuk nominal) yang berarti "tanda" atau "lambang". Bentuk verbalnya adalah *semaino* yang berarti "menandai" atau "melambangkan". Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata "*sema*" itu adalah tanda linguistik seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Sudah disebutkan bahwa tanda linguistik itu terdiri dari komponen penanda yang berwujud bunyi, dan komponen petanda yang berwujud konsep atau makna.³⁵

Kata semantik ini, kemudian disepakati oleh banyak pakar untuk menyebut bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda linguistik itu dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna-makna yang terdapat dalam satuan-satuan bahasa. Oleh karena itu, semantik secara gamblang dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari makna.³⁶ Dalam bahasa Arab, semantik dikenal dengan *ilmu al-dilalah*.³⁷

Dengan memahami istilah-istilah di atas, maka maksud dengan judul ini adalah meneliti secara ilmiah makna *Sarra* yang ditinjau dari segi pemahaman para mufassir al-Qur'an dan kebahasaan, sehingga pemahaman makna *Sarra* tersebut dapat dipahami dengan benar.

UIN SUSKA RIAU

³⁵Abdul Chaer dan Liliana Mulsiastuti, *Op.Cit*, hlm. 14.

³⁶ *Ibid*, hlm. 14.

³⁷ Moch. Syarif Hidayatullah, "Cakrawala Linguistik Arab", (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm. 116.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Derivasi

Secara bahasa derivasi “*Isytiqaq*” berasal dari kata اشتق - يشتق yang berarti mengambil, memperoleh. Abdul Hamid mengatakan secara istilah ialah mengambil kata dari kata lain yang tetap memiliki hubungan dalam makna. Selain itu para ahli juga memberikan definisi terkait dengan derivasi yakni Harimurti menjelaskan derivasi merupakan proses pengimbasan afiks non infleksi pada dasar untuk membentuk kata.³⁸

Menurut Verhaar, mengatakan bahwa: a) derivasi adalah perubahan morfemis yang menghasilkan kata dengan identitas morfemis yang lain; b) dua kata sama tetapi makna leksikalnya berbeda.³⁹ Secara umum dapat dikatakan bahwa derivasional berfungsi mengalihkan kelas kata bentuk dasar ke dalam kelas kata yang berbeda. Selanjutnya dijelaskan pula, bahwa kata derivasional dapat menjadi bentuk dasar baru untuk pembentukan kata-kata lain.

Dari berbagai pengertian tentang derivasi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa derivasi memiliki fungsi mengubah bentuk kata, sehingga sebuah kata dapat melahirkan banyak bentuk kata yang tetap memiliki kemiripan makna dengan kata dasarnya. Jika verba maka dapat berubah bentuk menjadi nomina, dan sebaliknya.

³⁸ Harimurti Krisdalaksana, “*Kamus Linguistik*” (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 40

³⁹ J.W.M. Veerhar, “*Asas-Asas Linguistik*”, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996) hlm. 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain:

- a. Al-Qur'an memiliki keunggulan dalam berbagai aspek, termasuk pada aspek bahasa.
- b. Kata *sarra* dengan segala derivasinya yang ada di dalam al-Qur'an terkadang dikaitkan dengan sebuah benda, perbuatan, perkataan, dan lain sebagainya.
- c. Apa makna dasar dari kata *sarra* dalam perspektif al-Qur'an.
- d. Masih belum komprehensif makna *sarra* dalam al-Quran
- e. Masih sedikit peneliti yang tertarik untuk meneliti makna kata *sarra*.
- f. Bagaimana penafsiran kata *Sarra* di dalam al-Qur'an menurut para mufassir.
- g. Kurangnya pengetahuan megenai klasifikasinya kata *sarra* dalam al-Qur'an baik sebagai *fi'il* maupun *isim*.

Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok suatu masalah yang ingin dibahas. Untuk mempermudah dalam proses penelitian, maka perlu bagi penulis untuk membatasi batasan masalah yang akan diteliti, yaitu kata *sarra* yang tersebar di dalam al-Qur'an terulang sebanyak 38 kali dalam 28 surah.⁴⁰ Untuk menghindari adanya pembahasan yang melebar, maka penulis memfokuskan

⁴⁰ Muhammad Fuad 'abd al-Baqi, "al-Mu'jam al-Mufahros Li Alfazh al-Qur'an al-Karim", (Beirut: Daar al-Ma'rifat, 2009), hlm. 348-349.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembahasan pada Qs. Al-Insyiqaq ayat 9, Qs. Hud ayat 5, Qs. Al-Baqarah ayat 69, Qs. Ali Imran ayat 134, dan Qs. Saba' ayat 33.

Adapun kitab tafsir yang akan menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir yang bercorak *lughowyi*⁴¹ yaitu kitab tafsir *al-Kasasyāf* karya Imam Zamakhsyari dan kitab tafsir *Anwar al-Tanzil Wa Asrar al-Ta'wil* karya Imam Al-Baidhawi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini, rumusan masalah tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran kata *sarra* dalam al-Qur'an menurut para mufassir?
2. Apa makna dasar kata *sarra* dan derivasinya ditinjau dari ilmu semantik?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan dalam rumusan masalah sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penafsiran kata *sarra* dalam al-Qur'an menurut para mufassir.

⁴¹ Corak *lughowyi* adalah salah satu corak dalam penafsiran yang mencoba menjelaskan makna-makna ayat dalam al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Untuk mengidentifikasi makna dasar kata *sarra* dan derivasinya ditinjau dari ilmu semantik.

Adapun pada penulisan ini diharapkan mampu memberikan manfaat, sebagaimana berikut ini:

1. Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan khazanah keilmuan bagi semua golongan, khususnya dalam kajian semantik dan dalam memahami penafsiran al-Qur'an dari para mufassir.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dasar dalam memahami makna *Sarra* dalam perpektif al-Qur'an yang telah ditafsirkan oleh para mufassir.
3. Penelitian ini diharapkan diharapkan dapat memberikan gambaran baik kepada peneliti, peserta akademis dan umumnya kepada masyarakat mengenai pemahaman makna *sarra* dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik.
4. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister dalam program studi Hukum Keluarga konsentrasi Tafsir Hadis di Pascasarjana UIN Suska Riau.

Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyusunan serta mempelajarinya, dengan sistematika sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I: Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan dilanjti dengan sistematika penelitian.

BAB II: Landasan Teori, yang meliputi kajian semantika al-Qur'an, Kata *Sarra* dalam literatur Arab serta klasifikasi kata *sarra* dalam al-Qur'an dari berbagai aspek dan diakhiri dengan tinjauan pustaka.

BAB III: Metodologi penelitian yang berisikan dari jenis penelitian, sumber data penelitian yang terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yatu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam pengumpulan data serta teknik analisis data yaitu tahapan dan cara analisa yang dilakukan.

BAB IV: Pembahasan dan Hasil, yang berisikan penafsiran ayat-ayat kata *sarra* dalam al-Qur'an menurut para mufassir serta menjelaskan korelasi antar makna lainnya dan mengidentifikasi makna dasar kata *sarra* ditinjau dari ilmu semantik.

BAB V: Merupakan Penutup yang berisikan kesimpulan dan diakhiri dengan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang baik.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

Kajian Semantika Al-Qur'an

1. Pengertian Semantik

Secara bahasa semantika berasal dari bahasa Yunani “*Semantikos*” yang memiliki arti memaknai, mengartikan, dan menandakan. Dalam bahasa Yunani ada beberapa kata yang menjadi dasar kata semantik yaitu “*semantikos*” (memaknai)⁴², *semainein* (mengartikan), dan *sema* (tanda). *Sema* juga berarti kuburan yang mempunyai tanda yang menerangkan siapa yang dikuburkan di sana. Dari kata *sema*, semantika dapat dipahami sebagai tanda yang memiliki acuan tertentu dan menerangkan tentang asal dimana kata itu disebutkan pertama kali.⁴³

Adapun secara istilah, semantika adalah ilmu yang membahas tentang makna, baik berkenaan dengan hubungan antar kata-kata dan lembang-lambang dengan gagasan atau benda yang diwakilinya, maupun berkenaan dengan pelacakan atas riwayat makna-makna isi beserta perubahan-perubahan yang terjadi atasnya disebut juga semilogi. Semantika juga berarti studi tentang hubungan antara simbol bahasa (kata, ekspresi, frase) dan objek atau konsep yang terkandung di dalamnya, semantika menghubungkan antara simbol dengan maknanya.⁴⁴

⁴² Aminuddin, “*Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*”, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2008), hlm. 15.

⁴³ Helena Safitri, “*Makna Dabbah dalam Al-Qur'an (kajian semantik Al-Qur'an)*”, Thesis: UIN Suska Riau, 2024, hlm. 24

⁴⁴ Abdul Chaer. “*Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai istilah teknis, semantika adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual dari masyarakat pengguna bahasa tersebut. Pandangan ini tidak saja sebagai alat berbicara dan berpikir, tetapi lebih penting lagi, pengonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.⁴⁵

Semantik merupakan studi atau bagian dari struktur bahasa yang berhubungan tentang makna ungkapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, semantik diartikan sebagai ilmu tentang makna kata dan kalimat, pengetahuan mengenai seluk beluk dan pergeseran makna kata.⁴⁶

Makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh dari satuan bahasa dalam memahami perspsi srtia perilaku manusia atau kelompok. Semantika lebih dikenal bagian dari struktur ilmu kebahasaan (linguistik). Yang membicarakan tentang makna sebuah ungkapan atau kata dalam sebuah bahasa. Hal tersebut menandakan bahwa semantik berhubungan dengan simbol-simbol linguistik dengan mengacu kepada apa yang mereka artikan. Jadi, semantik merupakan cabang sistematik bahasa yang menyelidiki makna atau arti.⁴⁷

Dalam pengertian ini, bahasa terkait dengan kondisi sekitar pemakainya sehingga makna dari sebuah kata (ucapan) terkait erat dengan orang yang mengucapkan dan mengungkapkan makna yang sebenarnya dari kata-kata yang mengandung makna dan konsep tertentu. Dengan demikian

⁴⁵ Toshihiko Izutsu, *Op.Cit.* hlm. 2.

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 850.

⁴⁷ Harimurti Kridalaksana, “*Kamus Linguistik*” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). hlm. 217.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah kata memiliki makna yang beragam bergantung pada siapa yang mengucapkan dan mengungkapkannya, sehingga kata tersebut bisa dipahami dengan jelas tanpa ada kekeliruan ketika mendengar ataupun membacanya. Dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna-makna yang terdapat dalam satuan-satuan bahasa merupakan semantik. Dengan demikian, dengan mudahnya semantik bisa disebut sebagai ilmu yang mempelajari makna atau arti.⁴⁸

2. Pengertian Semantik Menurut Para Ahli

Ferdinand de Saussure mengemukakan semantik yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau yang dilambanginya adalah sesuatu yang berbeda diluar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.⁴⁹ Aristoteles mengatakan makna dan konteks lahir sebagai akibat dari kata itu sendiri karena hubungan gramatikalnya. selanjutnya Aminuddin semantik merupakan studi yang meneliti tentang makna sebagai kedudukan bahwasanya semantik adalah cabang dari linguistik.⁵⁰

UIN SUSKA RIAU

⁴⁸ Anis Rofi Hidayah. "Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an dalam Karya Toshihiko Izutsu", *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Prodi PGMI-FAI-Universitas Islam Jember. Vol.3 No. 2 Sept 2018. hlm. 27

⁴⁹ Nafiah Aini, "Semantik Al-Qur'an", (Bogor: Cv. Abdi Fama Group, 2023), hlm. 32

⁵⁰ Andri Kurniawan dkk, "Semantik", (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdul Chaer menyatakan terdapat empat jenis semantik yang dibedakan berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa yang menjadi objek penelitiannya, empat jenis semantik tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Semantik Leksikal, yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah leksikon dari suatu bahasa (misalnya bahasa Indonesia).
- 2) Semantik Gramatikal, yang berarti jenis semantik yang objek penelitiannya adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi.
- 3) Semantik Sintaksikal, yaitu jenis semantik yang sasaran penyelidikannya bertumpu pada hal-hal yang berkaitan dengan sintaksis.
- 4) Semantik Maksud, ialah jenis semantik yang berkenaan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa, seperti metafora, ironi, litotes, dsb.⁵¹

3. Semantik sebagai Teori dalam Penafsiran Al-Qur'an

Ketika membicarakan tentang al-Qur'an, kita tidak akan bisa lepas dari bahasa yang digunakan karena al-Qur'an menggunakan bahasa sebagai media komunikasi terhadap pembacanya. Abu Zaid berkata: "Ketika mewahyukan al-Qur'an kepada Rasulullah saw, Allah memilih sistem bahasa tertentu sesuai dengan penerima petamanya. Pemilihan bahasa ini tidak berangkat dari ruang kosong. Sebab, bahasa adalah perangkat sosial yang paling penting dalam menangkap dan mengorganisasi dunia." Dengan demikian, kerangka komunikasi dalam bingkai ini terdiri dari Tuhan sebagai

⁵¹ Abdul Chaer, "Linguistik Umum", (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2015), hlm. 6-11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikator aktif yang mengirimkan pesan, Nabi Muhammad saw. sebagai komunikator pasif, dan bahasa Arab sebagai kode komunikasi.⁵²

Hal ini juga yang disampaikan Syahrur, mengatakan bahwa bahasa adalah satu-satunya media yang paling memungkinkan untuk menyampaikan wahyu. Wahyu al-Qur'an berada pada wilayah yang tidak dapat dipahami manusia sebelum ia menempati media bahasanya.⁵³

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa bahasa memiliki peranan penting dalam penyampaian wahyu dan ajaran agama. Bahasa juga merupakan media efektif untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain. Oleh karena itu, ketika ingin memahami al-Qur'an, seseorang harus memahami bahasa yang dipakai oleh al-Qur'an, mengetahui dengan jelas makna-makna yang terkandung di dalamnya sehingga didapatkan pengetahuan murni yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an seringkali menggunakan suatu kata dengan beragam pemaknaan. Satu kata yang sama, seringkali digunakan pada banyak tempat yang berbeda dengan makna yang beragam pula. Beragam metode dan pendekatan kontemporer dari disiplin keilmuan yang berkembang saat ini semakin membuktikan nuansa makna yang dikandung oleh al-quran. Dalam studi metodologi penafsiran al-Qur'an, kajian yang menggunakan metode kebahasaan sebenarnya sudah dilakukan oleh beberapa mufassir klasik, diantaranya adalah Al-Farra' dengan karya tafsirnya *Ma'ani Al-Qur'an*, Abu Ubaidah, dan al-Zamakhsyari. Lalu kemudian dikembangkan oleh Amin

⁵² Fauzan Azima, "Op.Cit. hlm. 49

⁵³ M. Nur Kholis Setiawan, "Al-Qur'an Kitab Sastra terbesar", (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khuli yang kemudian teori-teorinya diaplikasikan oleh ‘Aisyah bini Al-Syathi’ dalam tafsirnya *Al-Byayan li Al-Qur'an Al-Karim*. Gagasan Amin Khuli kemudian dikembangkan lagi oleh Toshihiko Izutsu yang dikenal dengan teori semantiknya.⁵⁴

Semantik merupakan ilmu yang berhubungan dengan makna kata dalam pengertian yang lebih luas, sehingga apa saja yang dianggap mungkin memiliki makna merupakan objek kajian semantik. Pendekatan semantik al-Qur'an pada dasarnya hendak mengungkapkan makna mendalam al-Qur'an searah dengan tujuan tafsir tematik yang hendak merumuskan pandangan al-Qur'an dalam suatu masalah tertentu secara komprehensif. Pendekatan semantik memberi ruang gerak sebagai metode tafsir kontemporer yang mencoba menguak kandungan al-Qur'an secara kritis.⁵⁵

4. Sejarah Perkembangan Semantik

Istilah semantik yang ada sekarang ini tidak muncul begitu saja, ia mengalami perjalanan panjang kemudian akhirnya menjadi keilmuan tersendiri. Secara historis, kajian makna sudah ada sejak zaman Yunani Kuno, Aristoteles (384-322 SM) adalah orang pertama yang menggunakan istilah makna melalui definisnya bahwa kata adalah satuan terkecil yang mengandung makna. Asrititeles juga membedakan antara makna yang hadir dari kata itu sendiri secara otonom dan makna kata yang hadir akibat

⁵⁴ Alvi Alvavi Maknuna, “Konsep Pakaian Menurut Al-Qur'an: Analisis Semantik Kata Libas, Siyab dan Sarabil dalam Al-Qur'an Perspektif Toshihiko Izutsu”, Thesis S2, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015, hlm. 42.

⁵⁵ Nafiul Lubab & Mohammad Dimyati, “Urgensi Pendekatan Semantik Dalam Tafsir (Studi Pemikiran Semantik Toshihiko Izutsu),” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 11, no. 1, (2017), hlm. 100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan dramatikal. Selain aristoteless, plato (429-347 SM) juga membicarakan makna.⁵⁶

Semantik sebagai subdisiplin linguistik muncul pada abad ke-19. Pada tahun 1825, seorang pakar klasik berkebangsaan Jerman bernama C. Chr.Reisig mengemukakan pendapatnya tentang tatabahasa (*grammar*). Dia membagi tatabahasa menjadi tiga bagian utama, yaitu (1) semasiologi, ilmu tentang tanda, (2) sintaksis, studi tentang kalimat, dan (3) etimologi, studi tentang asal usul kata sehubungan dengan perubahan bentuk maupun makna. meskipun studi tentangnya sudah dilaksanakan. Berdasarkan pandangan Reisig ini, perkembangan semantik dapat dibagi atas tiga fase. Fase pertama meliputi masa setengah abad, termasuk di dalamnya kegiatan Reisig. Fase ini biasa disebut *the underground period of semantics*.

Fase kedua, dikembangkan oleh ilmuan Perancis, Micheal Breal (1883) melalui karyanya *Les Lois Intellectuelles du Langage dan Essai de Semantique*. Pada masa itu, studi semantik lebih banyak berkaitan dengan unsur-unsur di luar bahasa itu sendiri, misalnya bentuk perubahan makna, latar belakang perubahan makna, hubungan perubahan makna dengan logika, psikologi maupun kriteria lainnya. Karya klasik Breal dalam bidang semantik pada akhir abad ke-19 ini adalah *Essai de Semantique Science des Significations*(1897), yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *Semantics: Studi in the Science of Meaning*.⁵⁷

⁵⁶ Muhammad Hasbi Hidayatullah dan Muhammad Zaki, "Semantik Zaman Klasik dan Zaman Modern", Universitas Islam Negeri Mataram, Arabia: Jurnal Ilmu Bahasa Arab, Vol. 02, No. 02, 2024, hlm. 53.

⁵⁷ Manqur 'Abdul Jalil, "Ilmu al-Dalalah", (Damaskus: Ittihad al-Kutub al-Arab: 2001), hlm. 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fase ketiga, pada fase ini kajian semantika menjadi lebih terarah dan sistematis setelah tampilnya Ferdinand de Saussure dengan karyanya *Course de Linguisque Generale* (1916). Ia dijuluki sebagai bapak linguistik modern. Pada masa itu diperkenalkan dua pendekatan dalam studi bahasa, yaitu pendekatan sinkronis yang bersifat deskriptif dan pendekatan diakronis yang bersifat historis.⁵⁸ Menurutnya, bahasa merupakan satu kesatuan dan ia merupakan satu system yang terdiri atas unsurunsur yang saling berkaitan atau berhubungan. Pandangan inilah yang kemudian mempengaruhi berbagai bidang penelitian, terutama di Eropa. Kajian de Saussure itu selain didasarkan pada analisis struktur bahasa juga berdasarkan analisis sosial, psikologis, dan pemikiran.

Dalam sejarah perkembangan semantik ini, terdapat beberapa periodesasi dalam menafsirkan al-Qur'an, Penggunaan semantika dalam penafsiran al-Qur'an sedianya telah dimulai sejak era klasik. Namun pada saat itu belum ada cabang keilmuan semantik yang indenden. Dalam pembahasan ini penulis membagi penjelasan dalam dua kategori, yaitu:

a. Era Klasik

Secara historis, kajian makna sudah dilakukan sejak abad sebelum masehi pada zaman Yunani Kuno. Orang yang pertama kali menggunakan istilah makna ini adalah Aristoteles (322- 384 SM). Aristoteles memaparkan kata makna ini melalui defenisi tentang kata yaitu satuan terkecil yang mengandung makna. Aristoteles juga membedakan antara makna yang hadir

⁵⁸ Muhammad Hasbi Hidayatullah dan Muhammadd Zaki, "Samantik Zaman Klasik Dan Zaman Modern", *Arabia : Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, Universitas Islam Negeri Mataram, Vol.2, No.2, 2024, hlm.54

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari kata itu sendiri secara otonom (independen) dan makna kata yang hadir akibat hubungan gramatikal. Selain Aristoteles, dalam Cratylus, Plato (347-429) juga mengungkapkan tentang makna bahwa bunyi-bunyi bahasa itu secara implisit mengandung makna-makna tertentu. Akan tetapi pada masa tersebut, belum jelas batas antara etimologi, studi makna, maupun studi makna kata.⁵⁹

Adapun yang dimaksud dalam era klasik ini adalah masa-masa setelah Nabi Muhammad SAW wafat dan para penerus beliau mulai mencoba memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan pendekatan kebahasaan terhadap ayat-ayat yang rancu atau sulit diterima logika.

b. Era kontemporer

Kegiatan para ilmuwan di masa klasik dalam mengkaji makna sebenarnya belum dapat disebut sebagai kajian semantik sebagai ilmu yang berdiri sendiri seperti yang sekarang ini kita ketahui. Akan tetapi masih merupakan bagian dari cabang ilmu linguistik. Meskipun demikian, kajian yang dilakukan itu merupakan cikal bakal kelahiran semantik.⁶⁰

Adapun di Arab, studi tentang kajian makna ini juga sudah banyak dilakukan oleh para linguis Arab. Kajian ini dilakukan seiring dengan adanya kesadaran para linguis Arab dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an untuk menjaga kemurnian bahasa Arab. yaitu sejak hadirnya kitab suci al-Qur'an. Dalam dunia Arab semantik disebut dengan *dalalah*. Perhatian mereka dalam mengkaji studi makna dapat dilihat dari usaha yang dilakukannya seperti,

⁵⁹ Balkis Aminallah Nurul Miftakh, "Sejarah Perkembangan Ilmu Dalalah dan Para Tokoh-Tokohnya", *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (vol.1, No.2, Juli/2020), hlm. 92.

⁶⁰ Helena Safitri, "Op.Cit. hlm. 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, mencatat makna-makna asing yang terdapat di dalam al-Qur'an. Kedua, pembahasan tentang kemukjizatan al-Qur'an terkait gaya bahasa al-Qur'an. Ketiga, penyusunan kamus-kamus tematik dan kamus kata. Keempat, pemberian harokat pada mushaf al-Qur'an.⁶¹

Pembahasan tentang makna yang paling awal di Arab adalah Sibawiah, ia mengatakan bahwa terdapat hubungan antara lafaz dan makna. Namun, sebenarnya jauh sebelum Sibawih muncul, makna telah dibahas pada masa Amirul Mukminin Ali bin Abi Tholib dan Abu Al-Aswad Ad-Duali, meskipun pada saat itu makna tidak dibahas secara langsung.

Di masa modern ini, dari kalangan bangsa Arab muncul para linguis baru yang membahas tentang semantik, di antara yang terkenal adalah Ibrohim Anis dengan karyanya yang berjudul “*Dalalatul Alfaz*” ditulis tahun 1958 Masehi. Buku tersebut terdiri dari 12 bab, dan bab pertama membahas tentang Asal-usul Pembicaraan Manusia dan bagaimana kata itu berhubungan dengan signifikansinya”. Kemudian di tiga bab selanjutnya dibahas mengenai alat atau obyek semantik adalah lafaz. Selanjutnya ia membahas semantik fonetis, semantik morfologi, semantik gramatikal, dan semantik leksikal. Kemudian Ibrohim Anis juga membahas pendapat para ilmuwan mengenai hubungan makna dan lafaz, yaitu apakah hubungannya alami seperti matahari dan cahaya, ataukah hubungan tersebut bersifat kebudayaan pemakaiannya. Namun Ibrohim Anis lebih condong terhadap pendapat yang kedua. Kemudian di masa modern Para ahli bahasa mengonsen trasikan kajian

⁶¹ Moh. Matsna, “*Kajian Semantik Arab: Klasik dan Kontemporer*”, (Jakarta: Kencana, 2016) hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang makna pada usaha pemeliharaan bahasa Arab Fusha dari peristiwa lahn.

Dalam perkembangan selanjutnya, istilah semantik pun menjadi bermacam-macam, akan tetapi orang lebih banyak menggunakan istilah semantika, seperti halnya Palmer (1976), Lyons (1977), dan Leech (1974). Tokoh lainnya, Lehrer mengatakan bahwa semantik merupakan bidang yang sangat luas karena di dalamnya melibatkan unsur-unsur struktu dan fungsi bahasa yang berkaitan erat dengan psikologi, filsafat, antropologi, dan sosiologi.

Antropologi berkepentingan dengan semantika antara lain karena analisis makna dalam bahasa dapat menyajikan klasifikasi budaya pemakai bahasa secara praktis. Filsafat berhubungan erat dengan semantika karena persoalan makna tertentu hanya dapat dijelaskan secara filosofis (misalnya makna ungkapan tertentu dan peribahasa). Psikologi berhubungan erat dengan semantika karena psikologi memanfaatkan gejala kejiwaan yang ditampilkan manusia secara verbal atau non verbal. Demikian juga halnya sosiologi memiliki kepentingan dengan semantika, karena ungkapan atau ekspresi tertentu dapat menandai kelompok social atau identitas social tertentu.⁶²

Kemudian istilah ini dimunculkan dan dikembangkan oleh Michael Pada masa sekarang ini, penulis belum pernah menemukan jumlah pasti dalam sarjana yang menggunakan metode semantika sebagai fondasi dasar dalam penafsiran al-Qur'an. Hal ini bisa saja disebabkan oleh beberapa hal,

⁶² Muhammad Hasbi Hidayatullah dan Muhammadd Zaki, *Op.Cit*, hlm. 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diantaranya dengan munculnya ilmu balaghah sebagai disiplin ilmu kebahasaan yang memiliki metode yang mirip dengan metode semantika, munculnya tafsir sastra yang dipelopori oleh Amin Al-Khulliy dimana ia menekankan aspek mikrostruktural.⁶³

B. Kata *Sarra* dalam Literatur Arab

Kata *sarra* (سرا) merupakan akar kata dari *sa-ro-ro* (سر) berasal dari bahasa arab yaitu *sarra-yasirru-sirran* yang berarti rahasia atau sembunyi.⁶⁴ Makna lain dari *sarra* adalah menyatakan, sedangkan makna lain dari akar kata *saroro* adalah menarik hati, gembira, kesenangan, di waktu lapang dan menyatakan.⁶⁵

Apabila dilihat dari tempat turun ayat, ayat-ayat yang menyebutkan kata *sarra* banyak ditemukan di periode Makkah, yaitu sebelum hijrahnya Rasulullah Saw, masa ini merupakan masa awal Nabi Muhammad dan para sahabat berjuang menegakkan tauhid *Ilallah* dan kemanusiaan. Kata *sarra* sering diartikan rahasia seperti dalam QS. Ar-Ra'd ayat 10 diartikan dengan sembunyi dalam QS. Yusuf ayat 77, diartikan dengan kegembiraan dalam QS. Al-Insan ayat 11, diartikan dengan di waktu lapang dalam QS. Al-Baqarah: 69, diartikan sebagai menyatakan dalam QS. Saba' ayat 33, dan diartikan sebagai menarik hati dalam QS. Al-Baqarah ayat 69.

⁶³ Masna, "Kajian Semantik Arab, Klasik dan Kontemporer", (Jakarta: Prenada Media Group, 2016) hlm. 9.

⁶⁴ Ahmad Warson Munawwir, "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia", edisi ketiga, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2020), hlm. 626.

⁶⁵ Mahmud Yunus, "Kamus Arab Indonesia", edisi ketiga, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2007), hlm. 166

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana Allah swt mensinyalir dalam firman-Nya berikut ini mengenai penafsiran rahasia atau sembunyi dalam QS. Al-Baqarah Ayat 274:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرٌ فِيمَا عَنْدَ رِبِّهِمْ وَلَا حُوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا

يَكْرِهُونَ ٢٧٤

“Orang-orang yang menginfakkan hartanya pada malam dan siang hari, baik secara rahasia maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih.”⁶⁶ (Qs. Al-Baqarah [2]: 274)

Quraish Shihab menafsirkan dalam kitab tafsirnya bahwa suatu puji bagi siapapun yang bernafkah dalam berbagai situasi dan keadaan, *di malam dan di siang hari, secara sembunyi dan terang-terangan*, banyak atau sedikit mereka dalam keadaan lapang maupun sempit, *maka mereka mendapat pahala disisi Tuhan mereka* selama nafkahnya tulus dan yang dinafkahkan itu baik. *Tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.*⁶⁷

Juga dijelaskan dalam al-Qur'an penafsiran kata *sarra* berarti menarik hati dalam QS. Al-Baqarah ayat 69:

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْنَهَا قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقْرَةٌ صَفَرَاءُ فَاقْعُ لَوْنَهَا تَسْرُ الظَّبَّابِينَ

“Mereka berkata, “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami apa warnanya.” Dia (Musa) menjawab, “Dia (Allah) berfirman, bahwa (sapi) itu adalah sapi betina

⁶⁶ Kementrian Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 46.

⁶⁷ Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah*”, jilid 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kuning tua warnanya, yang menarik hati orang-orang yang memandang(nya). ⁶⁸(Qs. Al-Baqarah [2]: 69).

Dalam kitab tafsir al-Azhar karya Buya Hamka menafsirkan ayat ini, “mereka berkata: serulah untuk kami kepada tuhan engkau”, cobalah tanyakan kembali kepada tuhanmu itu: “ supaya diajelaskan kepada kami. Bagaimana warnanya?” sekarang warnanya pula yang mereka tanyakan kepada beliau. Padahal kalau tidak mereka tanyakan warna, sembarang warnapun jadi. “berkata dia: sesungguhnya dia bersabda, bahwa dianya adalah seekor lembu betina yang kuning, berkilat warnanya, menyenangkan bagi yang melihatnya.⁶⁹

Dan penafsiran kata *sarra* berarti menyatakan terdapat dalam QS Saba’ ayat 33:

وَقَالَ الْلَّذِينَ أَسْتُضْعِفُوا لِلَّذِينَ أَسْتَكْبِرُوا بَلْ مَكْرُ الْلَّيْلِ وَالنَّهَارِ إِذْ تَأْمُرُونَا أَن نُكْفِرَ بِاللَّهِ وَنَجْعَلَ لَهُ أَنْدَادًا وَأَسْرُوا أَنْذَارَهُ لَمَّا رَأَوْا الْعَذَابَ وَجَعَلْنَا الْأَعْمَلَ فِي أَعْنَاقِ الْلَّذِينَ كَفَرُوا هَلْ يُجْزِئُنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, “(Tidak!) Sebenarnya tipu daya(mu) pada waktu malam dan siang (yang menghalangi kami), ketika kamu menyeru kami agar kami kafir kepada Allah dan menjadikan sekutu-kutu bagi-Nya.” Mereka menyatakan penyesalan ketika mereka melihat azab. Dan Kami pasangkan belenggu dileher orang-orang yang kafir.mereka tidak dibalas melainkan sesuai dengan apa yang mereka telah kerjakan.”⁷⁰ (Qs. Saba’ [34]: 33)

Sesungguhnya Kami hanya membalaas amal perbuatan kalian, masing-masing orang mendapat balasan yang sesuai dengan amal perbuatannya; para pemimpin kekafiran mendapat balasannya sendiri, begitu pula para pengikutnya mendapat balasan yang sesuai dengan amal perbuatan mereka

⁶⁸ Kementrian Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 10.

⁶⁹ Buya Hamka, “*Tafsir Al-Azhar*”, jilid 1, (Singapura: Pustaka Nasional, 2003), hlm. 219.

⁷⁰ Kementrian Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 432,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta para pemimpin dan pengikut, masing-masing menyesali apa yang telah dilakukannya semasa di dunia.

Makna keempat dari kata *sarra* adalah diwaktu lapang. Sebagaimana terdapat dalam QS. Ali-Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَاءِ وَالْكَظِيمِينَ الْعَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(Yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan”⁷¹ (Qs. Ali-Imran [3]: 134).

Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas mengenai firman-Nya: **الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَاءِ** *yaitu orang-orang yang menafkahkan* (hartanya), *baik di waktu lapang maupun sempit*. ia mengatakan yakni baik dalam kondisi lapang maupun sempit.⁷²

Dan makna kelima dari kata *sarra* adalah kegembiraan. Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Insyiqaq ayat 9 :

وَيَنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِهِ مَسْتُرُورًا

“Dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. ”⁷³ (Qs. Al-Insyiqaq [84]: 9).

⁷¹ Kementerian Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 67.

⁷² Imam Asy-Syaukani, “*Tafsir Fathul Qodhir*”, terj. Amir Hamzah, jilid 2, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 522.

⁷³ Kementerian Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 528.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksud ayat di atas adalah setelah mendapatkan hisab yang mudah ia pun pergi menemui keluarganya yang mana mereka telah berada di dalam surga baik itu dari pihak kerabat atau keluarganya yang dahulu di dunia yaitu istri-istri dan anak-anak, yang mana mereka telah mendahuluinya atau orang-orang yang telah dijanjikan Allah swt baginya di dalam surga berupa bidadari dan anak-anak yang kekal atau semua orang yang bersuka cita dengan apa yang telah diberikan, berupa kebaikan dan kemuliaan. Qatadah dan Ad-Dahhak mengatakan bahwa مُسْرُورًا (masruran) artinya gembira dan senang karena pahala yang diberikan oleh Allah Swt.⁷⁴

C. Klasifikasi Lafaz Sarra dan Derivasinya dalam Al-Qur'an

Perkembangan dan dinamika turunnya wahyu mendapatkan respon yang sangat beragam, begitu pula peristilahan-peristilahan yang muncul dari kajian terhadap al-Qur'an. Mulai dari istilah ayat, surat, *asbabun nuzul*, *waqaf*, *washal* dan lain sebagainya. Yang tak kalah menarik mengenai istilah yang disebutkan dalam studi al-Qur'an adalah Makki dan Madani. Ada juga yang menyebutnya dengan isilah Makkiyah dan Madaniyah.

Manna' al-Qatthan memberikan gambaran bahwa untuk membedakan Makki dengan Madani, para ulama mempunyai tiga macam pandangan yang masing-masing mempunyai dasar.⁷⁵ Pandangan para ulama ini tentunya tetap berkiblat pada sebuah argumentasi yang disesuaikan dengan kondisi keilmuan

⁷⁴ Imam Asy-Syaukani, "Op.Cit. jilid 12, hlm. 187.

⁷⁵ Manna' Khalil al-Qatthan, "Studi Ilmu-Ilmu Qur'an", Penerj. Mudzakir As. (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2009), hlm. 61.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada dalam kajian al-Qur'an. Ketiga pandangan yang disebut oleh Al-Qatthan dalam *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* adalah sebagai berikut:

1. Dari segi turunnya. Makki adalah yang diturunkan sebelum hijrah meskipun bukan di Makkah. Adapun Madani adalah yang ditutnkan sesudah hijrah sekalipun bukan di Madinah.
2. Dari segi tempat turunnya. Makki ialah yang turun di Makkah dan sekitarnya, seperti Mina, Arafah dan Hudaibiyah. Sedangkan Madani ialah yang turunnya di Madinah dan sekitarnya seperti Uhud, Quba dan sil.
3. Dari segi sasarnya (*I'tibar al-Mukhatab*). Makki adalah yang seruannya ditujukan kepada penduduk Makkah dan Madani adalah yang seruannya ditujukan kepada penduduk Madinah. Berdasarkan pendapat ini, para pendukungnya menyatakan bahwa ayat al-Qur'an yang mengandung seruan *ya ayyuha al-nas* (wahai manusia) adalah Makkiyah. Sedangkan ayat yang mengandung seruan *ya ayyuha a-lazhina amanu* (wahai orang-orang yang beriman) adalah Madani.⁷⁶

Tujuan penulis memasukkan makkiyah dan madaniyah adalah untuk mempermudah melihat perubahan makna sesuai tartib al-Nuzul surat. Menurut pencarian dalam *al-mu'jam al-mufahros li alfaaz Al-Qur'an* karya Muhammad Fu'ad abd al-Baqi, lafadz *sarra* disebutkan sebanyak 38 kali yang tersebar pada 28 surah yang berbeda.⁷⁷ Dari 28 surah di atas, kata *sarra* paling banyak ditemukan di dalam surah Al-Baqarah sebanyak 4 kali, disusul surah An-Nahl sebanyak 3 kali, kemudian surah Yusuf, Ar-Ra'd, Thaha dan

⁷⁶ Manna Khalil Al-Qatthan, *Op.Cit.* hlm. 62.

⁷⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaaz Al-Qur'an Al-Karim*, (Kairo: Dar al-fikr, 1987), hal. 348-350

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Insyiqaq sebanyak 2 kali, serta terdapat 2 kali penyebutan dalam satu surah terdapat dalam QS. Nuh dengan makna yang berbeda, sedangkan sisanya hanya disebutkan dalam satu ayat saja.

Berikut di bawah ini adalah klasifikasi ayat-ayat yang terdapat lafaz *sarra* dan turunannya dari segi bentuk, ungkapan, lafaz, nama surat dan ayat beserta artinya yang penulis paparkan dalam bentuk tabel:

Tabel 2. 1
Ayat-Ayat Kata Sarra dan Tempat Turunnya

No.	Surah	Ayat	Tempat Turun
1.	QS. Al-Baqarah	69, 77, 235, 274	Madaniyah
2.	QS. Ali-Imran	134	Madaniyah
3.	QS. Al-Maidah	52	Madaniyah
4.	QS. Al-An'am	3	Makiyah
5.	QS. Al-A'raf	95	Makiyah
6.	QS. At-Taubah	78	Madaniyah
7.	QS. Yunus	54	Makiyah
8.	QS. Hud	5	Makiyah
9.	QS. Yusuf	19,77	Makiyah
10.	QS. Ar-Ra'd	10, 22	Makiyah
11.	QS. Ibrahim	31	Makiyah
12.	QS. Al- Nahl	19, 23,75	Makiyah
13.	QS. Thahaa	7, 62	Makiyah
14.	QS. Al-Anbiya'	3	Makiyah
15.	QS. Al-Furqan	6	Makiyah
16.	QS. Saba'	33	Makiyah
17.	QS. Fatir	29	Makiyah
18.	QS. Yasin	76	Makiyah
19.	QS. Az-Zukhruf	80	Makiyah
20.	QS. Muhammad	26	Madaniyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

21.	QS. Al-Mumtahanah	1	Madaniyah
22.	QS. Ath-Taghabun	4	Madaniyah
23.	QS. At-Tahrim	3	Madaniyah
24.	QS. Al-Mulk	13	Makiyah
25.	QS. Nuh	9	Makiyah
26.	QS. Al-Insan	11	Madaniyah
27.	QS. Al-Insyiqaq	9, 13	Makiyah
28.	QS. At-Thariq	9	Makiyah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara tempat turun, ayat-ayat yang berbicara mengenai kata *sarra* lebih dominan pada periode Makkah. Masing-masing berjumlah 9 surah dalam 12 ayat untuk periode Madinah, dan 19 surah dalam 26 ayat untuk periode Makkah.

Kata *sarra* dalam al-Qur'an memiliki bentuk kata yang beragam, di antaranya ada yang berbentuk *fi'il* (*fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, *fi'il amar*) dan ada pula yang berbentuk *isim*. Berikut pembagian dari ragam bentuk klasifikasi kata *sarra* dalam Al-Qur'an:

1. Kata *Sarra* sebagai *Fi'il* (Kata Kerja)

Kata *sarra* sebagai *fi'il* diulang sebanyak 19 kali pada 19 ayat dalam al-Qur'an, yang mana terbagi menjadi tiga, yaitu *fi'il madhi* (kata kerja yang menunjukkan perbuatan yang sudah lampau atau selesai dikerjakan), *fi'il mudhari'* (kata kerja yang menunjukkan pada perbuatan yang sedang atau akan dilakukan) dan *fi'il amr* (kata kerja untuk perintah). Berikut tabel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persebaran kata *sarra* yang berbentuk *fi'il* di lengkapi dengan *fa'il* (pelaku pekerjaan) dan *maf'ul* (objek pekerjaan)-nya.⁷⁸

 a. *fi'il Madhi*

Tabel 2. 2
Klasifikasi Kata Sarra dalam Al-Qur'an yang Berbentuk *Fi'il Madhi*

No.	Surah	Ayat	Lafadz	Makna
1.	QS. Al-Maidah	52	مَا أَسْرَوْا فِي أَنفُسِهِمْ نَلِمِينَ	Apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka
2.	QS. Yunus	54	وَأَسْرُوا النَّدَامَةَ	Menyembunyikan penyesalannya
3.	QS. Yusuf	19	وَأَسْرُوْهُ بِضَاعَةً	Menyembunyikannya sebagai barang dagangan
4.	QS. Ar-Ra'd	10	مَنْ أَسَرَّ الْقَوْلَ	Siapa di antaramu yang merahasiakan ucapannya
5.	QS. Thahaa	62	وَأَسْرُوا النَّجْوَى	Merahasiakan percakapan (mereka)
6.	QS. Al-Anbiya'	3	وَأَسْرُوا النَّجْوَى	Merahasiakan pembicaraan mereka
7.	QS. Saba'	33	وَأَسْرُوا النَّدَامَةَ وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَى	Mereka menyatakan penyesalan
8.	QS. At-Tahrim	3	بَعْضُ أَزْوَاجِهِ حَدَّيْثًا	Dan ingatlah ketika secara rahasia Nabi membicarakan suatu peristiwa kepada salah seorang istrinya (Hafsa)
	QS. Nuh	9	وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ	Secara terbuka

⁷⁸ Musyawar, "Belajar Mudah Tata Bahasa Arab", (Mataram: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Mtaram, 2015), hlm 6.

40.	QS. Yusuf	77	فَاسْرَهَا يُوْسُفُ	Maka Yusuf menyembunyikan
-----	-----------	----	---------------------	---------------------------

b. *Fi'il Mudhoori'*

Tabel 2. 3

Klasifikasi Kata *Sarra* dalam Al-Qur'an yang Berbentuk *Fi'il Mudhori'*

No.	Surah	Ayat	Lafadz	Makna
1.	QS. Al-Baqarah	69	تَسْرُّهُ النَّظَرِيْنَ	Menyenangkan orang-orang yang memandang(nya)
2.	QS. Al-Baqarah	77	مَا يُسِرُّوْنَ وَمَا يُعْلِمُوْنَ	Apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka nyatakan
3.	QS. An-Nahl	19	مَا تُسِرُّوْنَ وَمَا تُعْلِمُوْنَ	Apa yang kamu rahasiankan dan apa yang kamu lahirkan
	QS. An-Nahl	23	مَا يُسِرُّوْنَ وَمَا يُعْلِمُوْنَ	Apa yang mereka rahasiankan dan apa yang mereka lahirkan
	QS. Hud	5	مَا يُسِرُّوْنَ وَمَا يُعْلِمُوْنَ	Apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka nyatakan
	QS. Yasin	76	مَا يُسِرُّوْنَ وَمَا يُعْلِمُوْنَ	Apa yang mereka rahasiankan dan apa yang mereka nyatakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	QS. Al-Mumtahanah	1	شَرُونَ إِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ	Kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang
	QS. At-Taghabun	4	مَا شَرُونَ وَمَا شَعَلُونَ	Apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan

c. *Fi' il Amr*

Tabel 2. 4

Klasifikasi Kata *Sarra* dalam Al-Qur'an yang Berbentuk *Fi'il Amr*

No.	Surah	Ayat	Lafadz	Makna
1.	QS. Al-Mulk	13	وَأَسْرُوا فَوْكُوكُمْ	Dan rahasiakanlah perkataanmu

2. Kata *sarra* sebagai *Isim* (Kata Benda/ Orang)

Kata *sarra* yang berbentuk *isim* diulang sebanyak 19 kali dalam 19 ayat dalam al-Qur'an, yang mana terdiri dari *Isim mufrad* (kata yang menunjukkan makna tunggal baik untuk jenis laki dan perempuan), *isim jama'* (kata yang lebih dari dua), *isim mashdar* (kata benda/ kata dasar), dan *isim maf'ul* (objek).⁷⁹ Berikut tebel persebaran kata *sarra* yang berbentuk *isim*:

⁷⁹ Musyawar, "Belajar Mudah Tata Bahasa Arab", (Mataram: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Mtaram, 2015), hlm 111.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. *Shigot Mubalaghah*

Tabel 2. 5

Klasifikasi Kata *Sarra* dalam Al-Qur'an yang Berbentuk *Shigat Mubalaghoh*

No.	Surah	Ayat	Lafadz	Makna
	QS. Al-A'raf	95	وَالسَّرَّاءُ الصَّرَّاءُ	Penderitaan dan kesenangan
	QS. Ali- Imran	134	فِي السَّرَّاءِ وَالصَّرَّاءِ	Di waktu lapang maupun sempit

b. *Isim Jama'*

Tabel 2. 6

Klasifikasi Kata *Sarra* dalam Al-Qur'an yang Berbentuk *Isim Jama'*

No.	Surah	Ayat	Lafadz	Makna
1.	QS. At-Thariq	9	يَوْمَ ثُبَّلَى السَّرَّارِيَّ	Pada hari ditampakkan segala rahasia

Isim Mashdar

Tabel 2. 7

Klasifikasi Kata *Sarra* dalam Al-Qur'an yang Berbentuk *Isim Mashdar*

No.	Surah	Ayat	Lafadz	Makna
	QS. Nuh	9	إِسْرَارًا	Dengan diam-diam
	QS. Muhammad	26	إِسْرَارَهُمْ	Rahasia mereka
	QS. Al-Baqarah	235	سِرًا	secara rahasia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4.	QS. Al-Baqarah	274	سَرَّ	Sembunyi
5.	QS. Ar-Ra'd	22	سَرَّ	Sembunyi
6.	QS. Ibrahim	31	سَرَّ	Sembunyi
7.	QS. An-Nahl	75	سَرَّ	Sembunyi
8.	QS. Fatir	29	سَرَّ	Diam-diam dan terang-terangan
9.	QS. Al-An'am	3	سِرْكَمْ	Apa yang kamu rahasiakan
10.	QS. At-Taubah	78	سِرَّهُمْ	Rahasia
11.	QS. Az-Zukhruf	80	سِرَّهُمْ	Rahasia
12.	QS. Al-Furqan	6	السِّرْ	Rahasia
13.	QS. Thahaa	7	السِّرْ وَأَخْفَى	Rahasia dan yang lebih tersembunyi
14.	QS. Al-Insan	11	سُرُورًا	kegembiraan.

d. *Isim Maf'ul*

Tabel 2. 8

Klasifikasi Kata Sarra dalam Al-Qur'an yang Berbentuk *Isim Maf'ul*

No.	Surah	Ayat	Lafadz	Makna
	QS. Al-Insyiqaq	9	أَهْلَهُ مَسْرُورًا	Keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira
	QS. Al-Insyiqaq	13	أَهْلَهُ مَسْرُورًا	Bergembira di kalangan keluarganya (yang sama-sama kafir)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah diteliti di dalam al-Qur'an tentang keberagaman bentuk kata *sarra*, mulai dari bentuk ungkapan *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, *fi'il amr*, *isim* dan *jama'*. Jika dilihat dari makna setiap lafadz di atas maka kata *sarra* di dalam al-Qur'an mengandung makna yang berbeda-beda sesuai konteks ayatnya, yang mana pada umumnya mengarah kepada kata rahasia atau sembunyi.

Tabel 2. 9

Derivasi Kata Sarra Dalam Al-Qur'an

Bentuk	Derivasi Kata	Surat dan Ayat
Fi'il Madhi	أسْرُوا	Qs. Al-Maidah: 52, Qs. Yunus: 54, Qs. Thaha: 62, Qs. Al-Anbiya': 3, Qs. Saba': 33
	أَسْرُوهُ	Qs. Yusuf: 3
Fi'il Mudhari'	تَسْرُونَ	Qs. An-Nahl: 19, Qs. Al-Mumtahanah: 1, Qs. At-Tagabun: 4
	بَسْرُونَ	Qs. Al-Baqarah: 77, Qs. Hud: 5, Qs. An-Nahl: 23, Qs. Yasin: 76
Fi'il Amr	أَسْرُوا	Qs. Al-Mulk: 13

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masdar	سُرُورًا	Qs. Nuh: 9
	سُرُورَهُمْ	Qs. Muhammad: 26
	السُّرُورُ	Qs. Thaha: 7 Qs. Al-Furqan: 6
	سُرُورٌ	Qs. Al-Baqarah: 235, 274, Qs. Ar-Ra'd: 22, Qs. Ibrahim: 31, Qs. An-Nahl: 75, Qs. Fathir: 29
	سُرُورٌ	Qs. Al-An'am: 3
	سُرُورٌ	Qs. At-Taubah: 78, Qs. Az-Zukhruf: 80
	سُرُورًا	Qs. Al-Insan: 11
	سُرُورٌ	Qs. Al-Hijr: 47, Qs. As-Shaffat: 44, Qs. At-Thur: 20, Qs. Al-Waqi'ah: 15, Qs. Al-Ghasiyah: 13
	سُرُورٌ	Qs. Az-Zukhruf: 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Isim Maf'ul	مسْرُوفٌ	Qs. Al-Insyiqaq: 9, 13
Jama' Taksir	السَّرَّاءُ	Qs. At-Thariq: 9
Sighat Muballaghah	السَّرَّاءُ	Qs. Ali-Imran: 134, Qs. Al-A'Raf: 95

Terlepas dari bentuk penyebutannya, secara keseluruhan kata *sarra* dalam bentuk ungkapan *fi'il madhi* disebut sebanyak 10 kali dalam 10 ayat dari 10 surah, *fi'il mudhari'* disebut sebanyak 8 kali dalam 8 ayat dari 6 surah, *fi'il Amr* disebut sebanyak 1 kali dalam 1 ayat dari 1 surah, *isim mufrad / shighat muballaghah* disebut sebanyak 2 kali dalam 2 ayat dari 2 surah, *isim jama'* disebut sebanyak 1 kali dalam 1 ayat dari 1 surah, *isim mashdar* disebut sebanyak 14 kali dalam 14 ayat dari 13 surah, dan *isim maf'ul* disebut sebanyak 2 kali dalam 2 ayat dari 2 surah.

Tabel 2. 10

 Derivasi Kata *Sarra* yang Memiliki Arti Rahasia atau Sembunyi⁸⁰

No.	Nama Surah	Ayat	Lafadz	Makna
	QS. Al-Maidah	52	أَسْرُوا	Mereka rahasiakan
	QS. Yunus	54	وَأَسْرُوا	Menyembunyikan
	QS. Yusuf	19	وَأَسْرُوهُ	Menyembunyikannya
	QS. Ar-Ra'd	10	أَسْرَ	Merahasiakan

⁸⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Op.Cit.* hlm. 626

10.	QS. Thahaa	62	أَسْرُوا	Merahasiakan
11.	QS. Al-Anbiya'	3	أَسْرُوا	Merahasiakan
12.	QS. At-Tahrim	3	أَسْرَ	Rahasia
13.	QS. Yusuf	77	فَأَسْرِمَا	Maka (Yusuf) menyembunyikan
14.	QS. Al-Baqarah	77	يُسْرُونَ	Mereka sembunyikan
15.	QS. An-Nahl	19	تُسْرُونَ	Kamu rahasiakan
16.	QS. An-Nahl	23	يُسْرُونَ	Mereka rahasiakan
17.	QS. Hud	5	يُسْرُونَ	Mereka sembunyikan
18.	QS. Yasin	76	يُسْرُونَ	Mereka rahasiakan
19.	QS.Al-Mumtahanah	1	تُسْرُونَ	Rahasia mereka
20.	QS. At-Taghabun	4	تُسْرُونَ	Kamu rahasiakan
21.	QS. Al-Mulk	13	أَسْرُوا	Rahasiakanlah
22.	QS. At-Thariq	9	السَّرَّارُ	Segala rahasia
23.	QS. Nuh	9	إِسْرَارًا	Dengan diam-diam
24.	QS. Muhammad	26	إِسْرَارَهُمْ	Rahasia mereka
25.	QS. Al-Baqarah	235	سِرَّا	Secara rahasia
26.	QS. Al-Baqarah	274	سِرَّا	Sembuni-semu
27.	QS. Ar-Ra'd	22	سِرَّا	Sembuni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

23.	QS. Ibrahim	31	سَرِّ	Sembunyi
24.	QS. An-Nahl	75	سَرِّ	Sembunyi
25.	QS. Fatir	29	سَرِّ	Diam-diam
26.	QS. Al-An'am	3	سَرِّ	Kamu rahasiakan
27.	QS. At-Taubah	78	سِرَّهُمْ	Rahasia mereka
28.	QS. Az-Zukhruf	80	سِرَّهُمْ	Rahasia mereka
29.	QS. Al-Furqan	6	السِّرْ	Rahasia
30.	QS. Thahaa	7	السِّرْ	Rahasia
31.	QS. Nuh	9	أَسْرُرُ	Aku Merahasiakan

Tabel 2. 11

Derivasi Kata Sarra yang Memiliki Arti Menyenangkan atau Kegembiraan⁸¹

No.	Surah	Ayat	Lafadz	Makna
1.	QS. Al-A'raf	95	السَّرَّاءُ	Kesenangan
2.	QS. Al-Insan	11	سُرُورًا	Kegembiraan
3.	QS. Al-Insyiqaq	9	مُسُرُورًا	Gembira
4.	QS. Al-Insyiqaq	13	مُسُرُورًا	Bergembira

⁸¹ Mahmud Yunus, *Op.Cit.* hlm.166

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2. 12

 Derivasi Kata *Sarra* yang Memiliki Arti Di Waktu Lapang

No.	Surah	Ayat	Lafadz	Makna
	QS. Ali- Imran	134	السَّرَّاءُ	Di waktu lapang

Tabel 2. 13

 Derivasi Kata *Sarra* yang Memiliki Arti Menyatakan

No.	Surah	Ayat	Lafadz	Makna
	QS. Saba'	33	وَأَسْرُوا	Mereka menyatakan

Tabel 2. 14

 Derivasi Kata *Sarra* yang Memiliki Arti Menarik Hati

No.	Surah	Ayat	Lafadz	Makna
1.	Qs. Al-Baqarah	69	سَرُّ	Menarik Hati

Di dalam al-Qur'an menyebutkan kata *sarra* yang berarti rahasia atau sembunyi di sebut sebanyak 31 kali, diartikan sebagai kegembiraan atau kesenangan disebut 5 kali, diartikan sebagai di waktu lapang disebut sebanyak 1 kali, diartikan sebagai menyatakan disebut sebanyak 1 kali dan diartikan dengan menarik hati disebut sebanyak 1 kali.

Maka dengan demikian dari penjelasan masing-masing derivasi di atas dapat dilihat, bahwa al-Qur'an membahas tentang kata *sarra* memiliki banyak arti dan maknanya serta beragam macam di surat dan ayat yang ada di dalam al-Qur'an. Hal tersebut terlihat dari banyaknya penyebutan kata *sarra* berta turunannya di dalam al-Qur'an yang terulang sebanyak 38 kali. Walaupun di

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap makna bentuk kata-katanya berbeda-beda, tetapi bisa menjadi suatu gambaran bahwa di dalam al-Qur'an. Allah Swt. menghendaki agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dalam hidupnya baik didunia maupun diakhirat kelak. Kebahagiaan tergantung bagaimana kita mendefinisikannya, karena tiap manusia berbeda-beda dalam merasakan kebahagiaan dalam hidupnya, bisa dari memiliki waktu luang dalam hidupnya, ketika kita menyatakan penyesalan disaat berbuat salah hati kita menjadi tenang, lapang, adapun hubungan makna rahasia dengan makna lainnya ialah tidak dari semua perjalanan kehidupan dapat kita bagi dengan orang lain, kadang adapula yang harus kita simpan, yang mana jika kita sampaikan menjadi suatu problem nantinya.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran dan penelaahan terhadap berbagai literatur yang berkaitan tentang makna *sarra* dalam al-Qur'an, penulis belum menemukan suatu pembahasan yang menganalisa kata tersebut di dalam kajian semantik. Tetapi tidak dipungkiri, ada beberapa penelitian yang telah meneliti kata *surur* (bagian dari *sarra*) ini ke dalam kajian semantik. Hanya saja kajian semantik ini tidak membahas secara terfokus pada kata *sarra*, tetapi sekedar akar katanya, karena terkorelasi dengan istilah-istilah lain dan yang menjadi objek penelitian. Dengan kata lain, kajian atau penelitian yang ditemukan masih bersifat parsial, karena ada keterkaitan dengan variabel lain. Berikut beberapa kajian atau penelitian yang meneliti berkaitan dengan kata *sarra* atau kajian semantik, di antaranya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Thesis yang ditulis oleh Khusnul Khatima, G dengan judul “*Ar-Ru’ya* dalam Al-Qur’ān (kajian semantik)”, terbit pada tahun 2016 di UIN Sunan Kalijaga, program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi ilmu Bahasa Arab, Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Ar-Ru’ya* adalah bentuk mashdar memiliki beberapa kata yang medannya adalah : *sidq, ta’wil, ta’bir, manam, qashas*, dan *fitnah*. Terdapat beberapa kata yang berelasi dengan kata *Ar-Ru’ya*, yaitu : *ahlam, nazar, basar*, dan *syahadah*. Dari beberapa referensi ditemukan bahwa kata *Ar-Ru’ya* adalah bentuk mashdarnya dari kata kerja *ro’ā-yaro-ro’yan wa ru’yatan*, dan jamaknya adalah *ru’ān*. Secara etimologi memiliki arti “memerhatikan” / “memandang dengan mata / pikiran”. Adapun secara leksikal bermakna sebagai berikut : “*ma yura fi an-naumi* (apa yang dalam tidur)”, atau “*ma yahdumu bihi an-naimu* (sesuatu yang dimimpikan oleh seseorang yang tidur).”⁸² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini membahas tentang *ar-ru’ya* sedangkan peneliti meneliti kata *sarra* dalam al-Qur’ān. Sedangkan persamaan penelitian nya sama-sama mengkaji tentang kajian semantik.
2. Thesis yang ditulis oleh Dodi Alpiyendra Jasmadi dengan judul “*As-Samawat wa Al-Ardh* Dalam al-Qur’ān (Kajian Semantik)” terbit pada tahun 2023 di UIN Suska Riau. Dalam penelitian ini membahas mengenai makna yang dimiliki oleh lafadz *As-Samawat wa Al-Ardh* dalam al-Qur’ān menggunakan pendekatan semantik. Ditemukan bahwa lafadz *As-*

⁸² Husnul Khatima, “*Ru’Ya dalam al-Qur’ān. (kajian semantik)*”, (Thesis S2., Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Samawat ada berbentuk jamak maupun mufrad dan tidak ditemukan lafdz *al-ardh* dalam bentuk jamak. Menurut mufassir, kata *As-Samawat* disebutkan dalam bentuk jamak apabila yang dimaksudkan adalah bilangan dan kalau disebutkan *As-Sama'a* dalam bentuk mufrad jika yang dimaksudkan adalah arah. Sedangkan kata *al-ardh* dalam al-Qur'an hanya dicantumkan dalam bentuk mufrad saja dan tidak pernah ada dalam bentuk jamak. Dalam hal ini, Hanafi Ahmad di dalam kitabnya, *Al-Tafsir Al-Ilmi* ayat "al-Kauniyat", menjelaskan bahwa yang dimaksudkan ialah supaya manusia tidak terkagum dan tidak menuntut Rasulullah untuk melihat bumi yang lain. Semantik makna kata *As-Samawat wa Al-Ardh* yang awalnya langit dan bumi, berubah menjadi beragam makna sesuai dengan konteks ayatnya. Menurut mufassir kata *as-sama'a* memiliki makna beragam yaitu awan, hujan, atap, surga dan neraka. Sedangkan kata *al-ardh* juga memiliki makna yang beragam yaitu surga, Mekkah, Madinah, Syam, Mesir, tujuh lapis bumi dan Bani Isra'il.⁸³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini membahas tentang *As-Samawat wa Al-Ardh* Sedangkan peneliti meneliti kata *sarra* dalam al-Qur'an. Sedangkan persamaan penelitian nya sama-sama mengkaji tentang kajian semantik.

3. Thesis yang ditulis oleh Joko Priyonto, S.S dengan judul "kata *Akmala* dan *Atamma* dalam al-Qur'an (kajian semantik)" terbit pada tahun 2018 di UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis medan makna, kata akmala memiliki relasi

⁸³ Dodi Alpiyendra Jasmadi, "As-Samawat wa al-Ardh dalam al-Qur'an (kajian semantik)," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sintagmatik dengan kata *Ad-Diin*, *Al-Iddah*, ‘asyarah, auzar, haulaini. Sedangkan secara paradigmatis, kata ini mempunyai relasi dengan kata *atamma* dan kata *kafa*. Kata *atamma* memiliki relasi sintagmatik dengan kata *lailah*, kalimat *rabbika, ni'mah*, ‘asyran, *ar-rad*, *al-hajj*, *al'umrah*, ‘ahdun, dan *al-Kitab*. Secara paradigmatis, kata ini memiliki relasi dengan kata *akmala*, *fa'ala*, dan *aufa*. Dari hasil analisis komponen makna kata *akmala* dan *atamma* memiliki tiga perbedaan. Pertama, perbedaan aplikasi yaitu penggunaan kata ini terhadap kata yang lain. Hal ini terdapat dalam komponen makna suplementer. Kedua, perbedaan implikasi yaitu sebab dan akibat yang ditimbulkan dari makna kata dalam sebuah kalimat. Perbedaan ini terletak pada komponen diagnostik inferensi. Ketiga, perbedaan komponen diagnostik inti yang bersifat kontekstual.⁸⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini membahas tentang kata *Akmala* dan *Atamma*, Sedangkan peneliti meneliti kata *sarra* dalam al-Qur'an. Sedangkan persamaan penelitian nya sama-sama mengkaji tetang kajian semantik.

4. Thesis yang ditulis oleh Ihsan Fauzan Kamil dengan judul penelitian “Analisis kata *surur* dan *farah* dalam al-Qur'an menggunakan metode Aisyah bint Al-Syathi”: kajian anti-sinonimitas Aisyah Bint Al-Syathi“, tahun terbit: 2022 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian ini adalah bahwa tidak ditemukannya sinonim kata *surur* dan *farah* secara murni, masing-masing memiliki maksud dan tujuan yang berbeda sesuai dengan konteks penggunaannya (*syiqaql kalam*). Kata *surur* hanya

⁸⁴ Joko Priyonto, S.S, ”kata *akmala* dan *atamma* dalam Al-Qur'an (kajian semantik)“ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan konteks bahagia dalam aspek dunia atau akhirat (kiamat, *yaumul hisab*). Sedangkan kata farah digunakan untuk mendeskripsikan konteks kebahagiaan yang sifatnya keduniawian. Diantara perbedaannya ialah bahwasannya surur dan derivasinya yang menggambarkan sebuah ekspresi keadaan (tidak dimasukkan yang bermakna dipan, atau sembunyi) dan dimuat dalam enam ayat di Al-Qur'an digunakan sebagai sebuah ekspresi seseorang seperti senang dan gembira serta penggunaannya merupakan sebuah bentuk ekspresi yang sifatnya positif atau kesenangan yang wajar. Penggunaannya juga di dalam al-Qur'an berkaitan dengan perintah Allah kepada Bani Israil, kepada orang beriman untuk segera bertaubat dan juga banyak melakukan amal (infaq), dan sebagian lagi berkaitan dengan kasih sayang Allah dan dijauhkan dari marabahaya.⁸⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini membahas tentang kata *Surur* dan *Farah*, Sedangkan peneliti meneliti kata *sarra* dalam al-Qur'an. Sedangkan persamaan penelitian nya sama-sama mengkaji tetang kajian semantik.

5. Thesis yang ditulis oleh Helena Safitri, yang berjudul "Makna *Dabbah* Dalam Perpektif Al-Qur'an (Kajian Semantika Al-Qur'an), universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024. Hasil penelitian dari thesis ini adalah bahwa *Dabbah* secara bahasa yaitu seluruh hewan yang bernyawa, berakal atau tidak berakal, baik *muannas* maupun *mudzakkar*. Kata *Dabbah* di dalam al-Qur'an bukan hanya diartikan sebagai hewan melata saja, akan tetapi masih terdapat dari beberapa ayat lain menyebut

⁸⁵ Ihsan Fauzan Kamil, "Analisis kata surur dan farah dalam Al-Qur'an menggunakan metode Aisyah bint Al-Syathi": kajian anti-sinonimitas Aisyah Bint Al-Syathi", UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata *Dabbah* mempunyai pengertian secara umum, yaitu segala jenis hewan, manusia yang buruk, orang kafir, jassasah, makhluk yang bergerak dan bernyawa dan binatang-binatang yang ada di muka bumi.⁸⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini membahas tentang kata *Dabbah*, Sedangkan peneliti meneliti kata *sarra* dalam al-Qur'an. Sedangkan persamaan penelitian nya sama-sama mengkaji tetang kajian semantik.

6. Jurnal yang ditulis oleh Wahyudin dkk, dengan judul “Konsep Bahagia dan Derivasinya dalam Al-Qur'an”, terbit pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini adalah konsep bahagia berdasarkan derivasi kata *as-sa'adah* yang mencakup dimensi spiritual dan sosial. Hal ini mencakup asas dan pondasi utama hadirnya kebahagiaan, akti8itasnya dan ruh mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Term kata *surur* yaitu rasa bahagia secara batin dan *zahir*. Terkadang makna kata *surūr*, pelakunya menjadi orang berburuk sangka, mengira bahwa dia tidak akan kembali kepada Rabb-nya dan akan berdiri di hadapan-Nya. Tema surūr berbicara tentang perihal yang dapat memberikan rasa gembira, seperti perkataan yang baik, berbuat baik kepada kerabat, bahagia saat melihat orang yang mendapatkan petunjuk sebagaimana Nabi Muhammad merasakan kebahagiaan tersebut, dan puncaknya adalah ketika wajah mereka putih bersih seraya melihat kitabnya (buku catatan amal) banyak tertulis kebaikan pada hari kiamat. Istilah itu menggambarkan bahwa jalan kebahagiaan dan gaya hidup orang bahagia terstruktur pada aktivitas

⁸⁶ Helena Safiri, “Makna *Dabbah* dalam perspektif Al-Qur'an (kajian semantika Al-Qur'an), Thesis S2, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang muslim yang mengisi seluruh waktu hidupnya dengan nilai-nilai ibadah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini membahas tentang kata bahagia, Sedangkan peneliti meneliti kata *sarra* dalam al-Qur'an. Sedangkan persamaan penelitian nya sama-sama mengkaji tentang kajian semantik.⁸⁷

7. Jurnal yang ditulis oleh Ecep Ismail dengan judul "Analisis Semantik Pada Kata Ahzab dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an", terbit pada Desember 2016. Dalam penelitian ini membahas tentang kata *ahzāb* dianalisis berdasarkan teori semantik, baik dari segi kontekstual maupun makna-maknanya dengan menginventarisir derivasinya dalam al-Qur'an. Kata *ahzāb* dalam al-Qur'an diulang sebanyak 17 kali dalam 13 surat dalam berbagai bentuk gramatiskalnya. Kata *ahzāb* jika dilihat dari penggunaanya dalam al-Qur'an dengan bentuk dan gramatiskal yang bervariasi, ini memunculkan makna kata yang berbeda pula, sehingga menyebabkan adanya tendensi makna yang beragam. Diantara makna *Ahzāb* dan derivasinya dalam al-Qur'an adalah: *Ahzāb* dengan pengertian golongan yang ekslusif, *ahzāb* dengan pengertian golongan yang bersekutu, *ahzāb* dengan pengertian golongan yang berserikat, *Ahzāb* dengan pengertian sekutu, *ahzāb* dengan pengertian pengikut agama.⁸⁸
8. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Zulfa Mustaqiem dengan judul "analisis makna lafadz *la'ib* dalam al-Qur'an kajian semantik

⁸⁷ Wahyudin dkk, "Konsep Bahagia dan Derivasinya dalam al-Qur'an Telaah *Tafsir Taisiru al-Karimi Ar-RahmanFi Tafsirir Kalami al-Mannan*", UIN Raden Intan Lampung. Jurnal Irfani, Vol. 2, No. 1, Tahun 2023.

⁸⁸ Ecep Ismail, "Analisis Semantik Pada Kata Ahzab dan Derivasinya dalam al-Qur'an", UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1, No. 2, Desember: 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ensiklopedik”, tahun terbit pada 2024 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian ini ditemukan makna dasar *lai'b* yaitu lawan dari bersungguh-sungguh, mempermainkan, dan bermain. Makna relasional pra Qur'anik lafadz *la'ib* pada masa jahiliyah berelasi dengan angin, cinta, sandiwar, taman, fatamorgana, uang, pertarungan, beban dan cerita. Kemudian makna relasional pada masa Qur'anik lafadz *la'ib* diklasifikasikan menjadi dua kutub kategori, positif dan negatif dapat dinilai dari subjeknya, bermakna perkataan, main-main, menjalani hidup dengan main-main, mempermainkan agama, penciptaan dunia tidak main-main, kehidupan bagaikan permainan dan bersenang-senang bermain. Di temukan enam bentuk derivasi lafadz *la'ib* dalam al-Qur'an *la'ibina, la'ib, la'iban, nal'abu, yal'ab* dan *yal'abu*. Konsep lafadz *la'ib* dalam al-Qur'an memiliki makna konteks yang positif bahwa sifat Allah tidak main-main dalam menciptakan dunia Qs. Ad-Dukhan: 38. Kemudian konteks yang negatif yaitu perkataan main-main orang munafik Qs. At-Taubah: 65, menjalani kehidupan dengan main-main orang kafir Qs. Al-A'raf: 98, mempermainkan agama Qs. Al-Maidah: 57, kehidupan bagaikan permainan Qs. Muhammad: 36.⁸⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini membahas tentang kata *la'ib*, Sedangkan peneliti meneliti kata *sarra* dalam al-Qur'an. Sedangkan persamaan penelitian nya sama-sama mengkaji tetang kajian semantik.

⁸⁹ Muhammad Zulfa Mustaqiem, “*analisis makna lafadz la'ib dalam Al-Qur'an kajian semantik ensiklopedik*”, *Jurnal: UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Jurnal yang ditulis oleh Sri Wahyuni dengan judul “Kata *Tsawabun* dan *Ajrun* dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik)”, terbit pada tahun 2024 di Fikratul Jamilah MA Nasy'atul Muta'alimin Gapura Sumenep. Hasil penelitian ini menunjukkan ada tiga perbedaan yang ditemukan di antara kata *tsawabun* dan *ajrun* yaitu kata *arjun* tidak pernah digunakan dalam al-Qur'an untuk menggambarkan balasan di luar konteks yang positif, sedangkan kata *tsawabun* dapat dijumpai dan digunakan dalam konteks negatif. Selain itu, kata *tsawabun* hanya digunakan dalam konteks balasan dari Allah, sedangkan kata *arjun* juga digunakan dalam konteks balasan selain dari Allah swt. Dan terakhir, kata *arjun* dapat digunakan untuk menggambarkan apa yang diperoleh seseorang atas pekerjaan yang belum dikerjakan, sedangkan kata *tsawabun* hanya digunakan atas sesuatu yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dikerjakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini membahas tentang kata *Tsawabun* dan *Ajrun*, Sedangkan peneliti meneliti kata *sarra* dalam al-Qur'an. Sedangkan persamaan penelitian nya sama-sama mengkaji tetang kajian semantik.
10. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zaki Annafiri dengan judul, “Semantik Kata *Tamkin* dan Derivasinya dalam Al-Qur'an “ terbit pada Juni 2022. Hasil dari penelitian ini adalah : 1) *Tamkin* dan derivasinya memiliki 6 pemaknaan menurut Tafsir Kementerian Agama RI, yaitu: memberikan ‘kekuasaan/kedudukan’, ‘meneguhkan kedudukan’, ‘kedudukan tinggi’, ‘menempatkan’, ‘kokoh’, dan ‘dianugerahkan’; 2) Kata *Tamkin*, diulang dalam al-Qur'an sebanyak 16 kali dalam 12 surat yang berbeda, dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk gramatikalnya, diantaranya *fi'l madhi*, *fi'l mudhari'*, dan isim nakirah, selain itu juga dalam berbagai bentuk wazan, yaitu ^{أَفْعَلْ} ^{فَعْلٌ} ^{فَعِيلٌ}^{٩٠}. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini membahas tentang kata *Tamkin*. Sedangkan peneliti meneliti kata *sarra* dalam al-Qur'an. Sedangkan persamaan penelitian nya sama-sama mengkaji tentang kajian semantik.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, dan beberapa literatur pendukung, penulis menyimpulkan bahwa belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang makna *sarra* di dalam al-Qur'an, Sementara pada konteks penelitian ini, dirasa penting untuk mengurai makna *sarra* secara mendalam, dikarenakan kata tersebut memiliki pola struktur yang beragam, ditambah fenomena historis yang menghasilkan makna itu menjadi berbeda. Maka penggunaan teori semantik ini sangatlah tepat, melihat makna *sarra* ini mempunyai beragam pengertian secara etimologi maupun terminologi. Perbedaan penelitian ini yang paling menonjol dibanding penelitian yang sudah ada adalah, kata *sarra* diuraikan dengan beragam pendekatan, di antaranya, pendekatan historis, bahasa, serta konsep dan prinsip yang diinginkan al-Qur'an terhadap kata *sarra* ini.

UIN SUSKA RIAU

⁹⁰ Ahmad aki Annafiri, "Analisis semantik Kata Tamkin dan Derivasinya dalam al-Qur'an", *jurnal Al-I'jaz*: Volume 4, Nomor 1, Juni 2022, Universitas Ahmad Dahlan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tetentu. Penggunaan metode merupakan suatu keharusan mutlak dalam penelitian. Di samping untuk mempermudah penelitian juga untuk menjadikan penelitian lebih efektif dan rasional guna mencapai hasil penelitian yang lebih optimal. Penelitian merupakan suatu cara pendekatan yang tepat untuk dapat memperoleh data-data yang akurat, oleh karena diperlukan adanya metode penelitian yang harus ada relevansinya antara komponen yang satu dengan komponen yang lain.⁹¹

Agar penelitian lebih terarah dan sistematis, maka penulis harus mengetahui metode penelitian yang jelas. Begitu pula dengan penelitian ini guna untuk memaparkan, mengkaji, memahmi, dan menganalisis data yang telah ada untuk diteliti. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kunci yang harus diperhatikan, yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu, penelitian yang diorientasikan pada penemuan data-data berdasarkan kajian-kajian kepustakaan.⁹² Prioritasnya,

⁹¹ Jani Arni, “*Metode Penelitian Tafsir*”, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm.1

⁹² Mestika Zed, “*Metode Penelitian Kepustakaan*”, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), hlm. 1-2.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditujukan kepada interkoneksi terhadap al-Qur'an Studies. Oleh sebab itu, data-data yang dihimpun dari al-Qur'an, tafsir, ulum al-Qur'an, syarah hadits, dan buku-buku yang memiliki hubungan dengan objek penelitian. Pada penelitian al-Qur'an ini tinjauan yang digunakan berdasarkan pendekatan metodologi penelitian umum yang tergolong dalam pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan hasil temuan penelitian tergambar dari suatu kata-kata yang dipisah-pisah menurut kategori dan dianalisis untuk menemukan sebuah kesimpulan. Peneliti akan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan kajian makna kata *sarra* dengan pendekatan semantik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah bentuk penelitian yang menggunakan literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Untuk menemukan maksud dari pembahasan yang diinginkan penulis akan mengolah data yang ada untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang dapat mendukung sasaran dan objek pembahasan.⁹³

Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder,⁹⁴ sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian. Adapun yang menjadi data primer yang disajikan dalam penelitian ini adalah

⁹³ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014), hlm. 1.

⁹⁴ Suharsini Arikunto, "Prosedur Penelitian", (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Qur'an al-Karim, Hadits dan Kitab Tafsir dari para mufassir mengenai ayat-ayat yang membahas tentang *sarra* dalam al-Qur'an.

Adapun kitab tafsir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir yang befokus pada corak *lughowyi*, yaitu kitab tafsir *al-kasyaff* karya imam Zamakhsyari dan kitab tafsir kitab *Anwar at-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*, karya Imam Al-Baidhawi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya yang biasanya diambil dari dokumen-dokumen laporan, karya tulis orang lain, koran, majalah, atau seseorang mendapat informasi dari pihak lain yang dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

Data sekunder sebagai data pendukung yang memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian.⁹⁵ Data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder ini yaitu bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa buku, artikel, tulisan ilmiah dan lain sebagainya yang dapat melengkapi data-data primer di atas. Diantara literature-literatur tersebut adalah:

1. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW
2. Kitab Tafsir Ibnu Katsir karya imam Ibnu Katsir
3. Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab
4. Kitab Tafsir Al-Maraghi karya Imam Ahmad Musthafa Al-Maraghi

⁹⁵ Semardi Suryabrata, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: Rajawali Press, 1991) hlm. 93-94.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Kitab Tafsir Al-Qurthubi / *Al-Jami 'li Ahkam al-Qur'an* karya Imam al-Qurthubi
6. Kitab Tafsir Jalalain karya Imam Jalaludin As-Suyuthi
7. Buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
8. Artikel, jurnal, thesis, karya ilmiah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah terkait dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode telaah buku dengan cara mencari dan menggali kitab-kitab atau referensi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, baik yang berbentuk buku, jurnal maupun artikel.⁹⁶

Setelah menelusuri dan meneliti dari beberapa kitab tafsir dan buku-buku yang berhubungan dengan kajian pada penelitian ini, maka seluruh data yang diperoleh dengan cara kutipan langsung dan tidak langsung. Pada teknik pengumpulan data akan dipaparkan tahapan dan cara pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan tema dalam al-Qur'an yang akan dibahas.
2. Melacak atau mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema yang telah ditetapkan ayat-Makkiyah dan ayat Madaniyah dalam al-Qur'an.

⁹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 29.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai dengan pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbabun nuzul.
4. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing surahnya.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (outline).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits-hadits yang bersangkutan dan menghimpun pandangan ulama tafsir yang berkaitan dengan pembahasan dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir yang telah ditetapkan sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
7. Kemudian menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban terhadap masalah dalam pembahasan. Dengan demikian, penulis akan menemukan kerangka pembahasan agar penelitian terlaksana secara sistematis dan terarah.

Teknik Analisa Data

Setelah semua data melalui kitab-kitab tafsir, thesis, jurnal maupun literatur lainnya terkumpul, lalu data-data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode yang menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan permasalahan yang ada dan menganalisisnya secara rinci lalu kemudian ditarik pemahaman dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesimpulan.⁹⁷ Dengan demikian diharapkan dapat memudahkan pemahaman dalam hasil penelitian ini.⁹⁸

Kemudian teknik analisis dan interpretasi data yang digunakan adalah analisis deskriptif-semantik. Analisis deskriptif-semantiknya itu dengan mengkaji makna setiap kata yang dijadikan sebagai kata pokok penelitian pada kata *sarra* dan derivasinya dalam al-Qur'an dengan berlandaskan pada teori-teori semantik secara umum.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam manganalisa penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kata yang akan diteliti makna dan konsep yang terkandung di dalamnya, kemudian menjadikan kata tersebut sebagai kata fokus yang dikelilingi oleh kata kunci yang mempengaruhi makna kata tersebut hingga membentuk sebuah konsep dalam sebuah bidang kajian semantik. Kata fokus adalah kata kunci yang secara khusus menunjukkan dan membatasi bidang konseptual yang *relative independent* berbeda dengan keseluruhan kosa kata yang lebih besar dan ia merupakan pusat konseptual dari sejumlah kata kunci tertentu. Kata kunci adalah kata-kata yang memainkan peranan yang sangat menentukan dalam penyusunan struktur konseptual dasar pandangan dunia al-Qur'an.⁹⁹ Sedangkan kajian semantik adalah wilayah atau kawasan yang dibentuk oleh beragam hubungan diantara kata-kata dalam sebuah bahasa. Adapun kata fokus dalam penelitian ini ialah kata *sarra*.

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 29.

⁹⁸ Noeng Muhamdijir, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), hlm. 76-77

⁹⁹ D. Parera, "Teori Semantik", (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm.19-20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Langkah berikutnya adalah mengungkapkan makna dasar dan makna relasional dari kata fokus. Makna dasar adalah sesuatu yang melekat pada kata itu sendiri yang selalu terbawa dimanapun kata itu diletakkan. Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata pada posisi khusus dalam bidang khusus, atau dengan kata lain makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat dimana kata tersebut digunakan.¹⁰⁰ Makna dasar bisa diketahui dengan menggunakan kamus bahasa Arab yang secara khusus membahas tentang kata-kata yang ada di dalam al-Qur'an. Sedangkan makna relasional dapat diketahui setelah terjadinya hubungan sintagmatis antara kata fokus dengan kata kunci dalam sebuah bidang semantik.
- 3) Setelah mengungkapkan makna dan konsep apa saja yang terkandung di dalam kata fokus, langkah terakhir adalah mengungkapkan konsep-konsep apa saja yang ditawarkan al-Qur'an kepada pembacanya agar bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuklah kehidupan yang berlandasan aturan-aturan yang ada dalam al-Qur'an dan mewujudkan visi al-Qur'an terhadap alam semesta. Hal ini lebih terlihat pada implikasi pemahaman konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dimana konsep yang ditawarkan oleh al-Qur'an bisa menjadi sebuah gaya hidup baru yang lebih baik.

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian dan analisa penafsiran ayat mengenai kata *sarra* di dalam al-Qur'an menurut para mufassir serta menggali makna dasar dan makna relasional, maka dapat disimpulkan dengan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Makna kata *Sarra* di dalam al-Qur'an menurut para mufassir memiliki 5 pengertian yaitu sembunyi atau rahasia terdapat 31 kali disebut dalam al-Qur'an, menarik hati terdapat 1 kali disebut dalam al-Qur'an, kegembiraan terdapat 4 kali disebut dalam al-Qur'an, menyatakan penyesalan terdapat 1 kali disebut dalam al-Qur'an dan di waktu lapang terdapat sebanyak 1 kali disebut dalam al-Qur'an.
2. Kata *sarra* dan derivasinya ditemukan sebanyak 38 kali pada 28 surah yang berbeda dalam al-Qur'an, yang mana terdapat dalam bentuk *fi'il* (*fi'il Madhi*, *fi'il Mudhori'* dan *fi'il Amr*) dan *isim*. Makna dasar kata *Sarra* adalah sembunyi. Makna relasional kata *Sarra* dengan analisis pendekatan sintagmatik adalah Lafaz *sarra* dalam al-Qur'an digunakan untuk menunjukkan tindakan menyembunyikan sesuatu, baik dalam bentuk rahasia dalam hati, perencanaan, perkataan, perasaan, dosa dan *makar*. Allah swt seringkali mengingatkan bahwa apa yang disembunyikan tetap akan diketahui-Nya. Maka, kata ini erat hubungannya dengan tema ketulusan, pengawasan Allah swt dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanggungjawaban. Sedangkan dengan analisis paradigmatis atau sinonim kata *sarra* yaitu tertutup, penghalang dan mengunci. Antonim kata *sarra* yaitu jelas, terang-terangan, nyata, tampak, menerangkan dan menyaksikan.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa sebuah penelitian tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis yakin dalam penelitian ini masih banyak ruang kosong yang bisa dikaji ulang secara mendalam, mengingat masih ada yang perlu dikaji lebih mendalam lagi dalam penelitian ini.

Pertama, pengkajian secara mendetail mengenai pemaknaan kata *Sarra* dalam pasca Qur'anik yang tidak hanya menggunakan kitab-kitab tafsir saja tapi bisa menggunakan literatur lain yang memuat kata *Sarra* yang ditulis setelah periode Qur'anik. Pengkajian ini memungkinkan adanya pemahaman yang lebih luas tentang perkembangan kata *Sarra* dalam berbagai konteks dan interpretasi yang berkembang seiring waktu.

Kedua, pengkajian makna kata *Sarra* menggunakan metode yang lain seperti semiotika, hermeneutika dan pendekatan yang serupa. Karena dengan menggunakan pendekatan semiotika dapat membantu mengungkap tanda-tanda dan simbol di balik kata *Sarra* dalam konteks bahasa dan budaya al-Qur'an, sedangkan hermeneutika memungkinkan analisis lebih mendalam terhadap makna teks dengan memperhatikan konteks sejarah dan sosial pada masa pewahyuannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Syihab al-Din. “*al-Tibyan fi Tafsir Gharib Al-Qur'an*”, Beirut: Dar al Fikr, 2003.
- Aini, Nafi'ah. “*Semantik Al-Qur'an*”, Bogor: Cv. Abdi Fama Group, 2023.
- Al-Asfahani, Raghib. “*Mu'jam Mufradat fi Al-Fadz Al-Qur'an*”, Beirut: Dar al Kutub al-'ilmiyah, 2004.
- Al-Baidhawi, Imam. “*Anwar At-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*”. Beirut: Dar Al-Shakir, 2008.
- Al-baqi, Muhammad Fuad 'abd. “*al-Mu'jam Al-Mufahros Li Alfazh Al-Qur'an Al-Karim*”, Beirut: Daar al Ma'rifat, 2009.
- Al-Khayyath, Syaikh 'Abdullah. “*Tafsir Juz 'Amma*”, Jakarta: Griya Ilmu, 2016.
- Al-Qatthan, Manna' Khalil. “*Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*”, Penerj. Mudzakir As. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2009.
- Al-Sabuni, 'Ali. “*al Tibyan fi 'ulum al-Qur'an*”, Jakarta : Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2003.
- Aminuddin. “*Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*”, Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2008.
- Amiruddin, Aam. “*Tafsir al-Qur'an Kontemporer Juz Amma jilid II*”, Bandung: Khazanah Intelektual, 2006.
- Annafiri, Ahmad aki. “*Analisis semantik Kata Tamkin dan Derivasinya dalam al-Qur'an*”, jurnal Al-I'jaz: Universitas Ahmad Dahlan. Volume 4, Nomor 1, Juni 2022.
- Arikunto, Suharsini. “*Prosedur Penelitian*”, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Arni, Jani. “*Metode Penelitian Tafsir*”, Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013.
- Ash-Shabuni, Muhammad. “*Safwatu al-Tafsir*”, Jilid I Terj. Yasin, Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2010.
- As-Suyuthi, Imam. “*Asbabun Nuzul sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*”, penerj. Andi muhammad syahril dan Yasir Maqasid, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. “*Al-Itqan Fi Ulumul Qur'an*”, Bagian Ma'rifah Wujuh Wa An-Nazsir, bab 39, juz 1, Madinah Al-Munawaroh: Markaz Dirosat Al-Qur'aniyah, 1426H.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Asy-Syaukani, Imam. “*Tafsir Fathul Qodhir*”, terj. Amir Hamzah, jilid 2, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Ath-Thabari, Muhammad Ibnu Jarir. “*Jami’ al-Bayan ‘an Ta’wil ayi Al-Qur’an*”, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Azima, Fauzan. “*Semantik Al-Qur’an (Sebuah Metode Penafsiran)*”, Tajid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 1, No. 1, April, 2017.
- Az-Zuhaili, Wahbah. “*Tafsir Al-Munir*”, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Chaer, Abdul, Liliana Muliastuti “*Makna dan Semantik*”. *Semantik Bahasa Indonesia*, 2014.
- Chaer, Abdul. “*Linguistik Umum*”, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2015.
- Chaer. Abdul. “*Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Efendi, Djohan “*Pesan-pesan Al-Qur’an*”, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2012.
- Hamimi, Ahmad Imam. “*Kata Fasad dalam al-Qur’an (Analisis Semantik Al-Qur’an)*”, Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 6, No. 2, Desember 2022.
- Hamka, Buya. “*Tafsir Al-Azhar*”, jilid 1, Singapura: Pustaka Nasional, 2003.
- Hidayah. Anis Rofi. “*Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur’an dalam Karya Toshihiko Izutsu*”, Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Prodi PGMI-FAI-Universitas Islam Jember. Vol.3 No. 2 Sept 2018.
- Hidayatullah Muhammad Hasbi dan Muhammad Zaki, “*Semantik Zaman Klasik dan Zaman Modern*”, Universitas Islam Negeri Mataram, Arabia: Jurnal Ilmu Bahasa Arab, Vol. 02, No. 02, 2024.
- Hidayatullah, Moch. Syarif . “*Cakrawala Linguistik Arab*”, Jakarta: PT Grasindo, 2017.
- Hidayatullah, Muhammad Hasbi dan Muhammadd Zaki, “*Samantik Zaman Klasik Dan Zaman Modern*”, Arabia : Jurnal Ilmu Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Mataram, Vol.2, No.2, 2024
- Imani, Allamah Kamal Faqih.” *Tafsir Nurul Qur’an*”, Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Ismail, Ecep. “*Analisis Semantik Pada Kata Ahzab dan Derivasinya dalam al-Qur’an*”, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur’an dan Tafsir, Vol. 1, No. 2, Desember: 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Isnaeni, Ahmad dan Mukhlis Ali. *Keragaman Makna Kata Ash-Shalah dalam Al-Qur'an (Tinjauan ilmu Al-Wujuh dann An-Nazhair)*. Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan. 2022.
- Izutsu, Toshihiko. "Relasi Tuhan dan Manusia", Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Jaledi, M. "Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan", Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 5, No. 1, February, 2019.
- Jalil, Manqur 'Abdul. "Ilmu al-Dalalah", Damaskus: Ittihad al-Kutub al-Arab: 2001.
- Jamal, Khairunnas dan Afriadi Putra. *Pengantar Ilmu Qira'at*, Yogyakarta: Kalimedia. 2020.
- Jasmadi, Dodi Alpiyendra. "As-Samawat wa al-Ardh dalam al-Qur'an (kajian semantik)", Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Kadrisman, Effendi. "Mengurai Bahasa, Menyibak Budaya", Malang: Uin Maliki Press, 2010.
- Kamil, Ihsan Fauzan. "Analisis kata surur dan farah dalam Al-Qur'an menggunakan metode Aisyah bint Al-Syathi': kajian anti-sinonimitas Aisyah Bint Al-Syathi'", UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Katsir, Ibnu. "Tafsir Ibnu Katsir", terj. M.Abdul Ghaffar, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya edisi penyempurnaan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Khatima, Husnul. "Ru'Ya dalam al-Qur'an. (kajian semantik)", Thesis S2., Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2017.
- Kridalaksana, Harimurti. "Kamus Linguistik", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kurniawan, Andri, "Semantik", Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Lubab, Nafiul & Mohammad Dimyati. "Urgensi Pendekatan Semantik Dalam Tafsir (Studi Pemikiran Semantik Toshihiko Izutsu)," Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 11, no. 1, 2017.
- Maknuna, Alvi Alvavi. "Konsep Pakaian Menurut Al-Qur'an: Analisis Semantik Kata Libas, Siyab dan Sarabil dalam Al-Qur'an Perspektif Toshihiko Izutsu", Thesis S2, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Matsna, Moh. "Kajian Semantik Arab: Klasik dan Kontemporer", Jakarta: Kencana, 2016.
- Miytakh, Balkis Aminallah Nurul. "Sejarah Perkembangan Ilmu Dalalah dan Para Tokoh-Tokohnya", Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab vol.1, No.2, Juli/ 2020.
- Muhadjir, Noeng . "Metodologi Penelitian Kualitatif," Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993.
- Munawwir, Ahmad Warson. "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia", edisi ketiga, Surabaya: Pustaka Progressif, 2020.
- Mursyid, Ali. "Sisi-sisi Keindahan Bahasa Al-Qur'an". Misykat, vol.4, no.2, Desember 2019.
- Mustaqiem, Muhammad Zulfa. "analisis makna lafadz la'ib dalam Al-Qur'an kajian semantik ensiklopedik", Jurnal: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Musyawar, "Belajar Mudah Tata Bahasa Arab", Mataram: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Mtaram, 2015.
- Parera, D. "Teori Semantik ", Jakarta: Erlangga, 1990.
- Parhan, Ghufron Maksum dan Ahmad Munir, "Konsep Makna Ghurur dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu", Jurnal Al-Ashriyah, Vol. 8, No. 2, Oktober 2022.
- Priyonto, S.S, Joko."kata akmala dan atamma dalam Al-Qur'an (kajian semantik)" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Ruthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* ", Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Romadhon, Nur Fajri. "Qur'an Mapping", Sukoharjo: Aqwam, 2024.
- Safiri, Helena. "Makna Dabbah dalam perspektif Al-Qur'an (kajian semantika Al-Qur'an)", Thesis S2, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Sarwat, Ahmad. "Al-Wujuh Wa An-Nazhair", Jakarta : Rumah Publishing, 2019.
- Setiawan, M. Nur Kholis. "Al-Qur'an Kitab Sastra terbesar", Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.
- Shaleh, Qamaruddin dan Dahlan. "Asbabun Nuzul (Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an). Bandung: Diponegoro, 1990.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shihab, M. Quraish. "Menyingkap Tabir Ilahi", Jakarta: Lentera Hati, 1999.

Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Quran Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*, cet. 2, Bandung: Penerbit Mizan.2007.

Shihab, M. Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi*, Bandung : PT Mizan Pustaka. 2013.

Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al-Misbah", Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, Sugeng. "Lisan dan Kalam; Kajian Semantik Al-Qur'an", Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009.

Sujarweni, V. Wiratna. "Metode Penelitian", cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014.

Supriyanto, John. "Munasabah al-Qur'an: Studi Korelatif Antar Surat Bacaan Sholat-Sholat Nabi", Jurnal: Intizar, Vol. 19, No. 1, 2013.

Suryabrata, Semardi. "Metodologi Penelitian" Jakarta: Rajawali Press, 1991.

Syibahuddin, Ahmad dan Hasna Yulistina, "Tafsir Al-Qur'an Surah Saba' ayat 10-14" (Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sukabumi, 2019.

Triana, Rumba Dan Cecep Supriadi, "Nilai-Nilai Kesehatan Sosial Dalam Surat Ali Imran Ayat 133-134", Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan, Vol. 10, No. 1, 2022.

Triana, Rumba Dan Cecep Supriadi, "Nilai-Nilai Kesehatan Sosial Dalam Surat Ali Imran Ayat 133-134", Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan, Vol. 10, No. 1, 2022.

Ummam, Khairul, Lailatul Hidayah, *Ilmu nahwu Pemula*, Pustaka Bisa, cet ke-II, Juli 2015.

Ummah, Latifatul. "Misteri di Balik Penamaan Surah-surah Al-Qur'an", Yogyakarta: DIVA PRESS, 2017.

Ummami, Emma Asyirotul. "Kajian Semantik: Analisis Ragam Makna "Jangan" pada Qs. Ali-Imran", Madinah: Jurna Studi Islam, Vol. 10, No. 2, Desember 2023.

Veerhar, J.W.M. "Asas-Asas Linguistik", Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INTERNET :

<https://www.hafalquransebulan.com/>

UIN SUSKA RIAU

Wahyudin. "Konsep Bahagia dan Derivasinya dalam al-Qur'an Telaah Tafsir Taisiru al-Karimi Ar-RahmanFi Tafsirir Kalam al-Mannan", UIN Raden Intan Lampung. Jurnal Irfani, Vol. 2, No. 1, Tahun 2023.

Yanggo, Huzaemah Tahido. "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar", Waratsah : Jurnal Kajian Al-Qur'an, Vol 01, No 02, Desember 2016.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an, "Al-Qur'an al-Kariim wa Tarjamatu Ma'aniyah Lughatul Indonesia", Jakarta: Mujamma' al Malik Fahd li Tiba'at Al-Mushaf Al-Syarif, 1971.

Yunus, Mahmud. "Kamus Arab Indonesia", edisi ketiga, Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2007.

Yusuf, Abdullah Muhammad. "Al-Bahr Al-Muhit" Vol VII Cet. I; Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah 1993.

Zamakhsyari, Imam. "Tafsir al-Kasysyaf", Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009.

Zed, Mestika. "Metode Penelitian Kepustakaan", Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014.

Zhapran , Muhammad Rizqi. *Makna Ash-Shulhu dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Semantik)*, Jurnal UIN Mataram. 2021.

Zuhdi, Masful. "Pengantar Ulumul Qur'an", Surabaya: Bina Ilmu 2002.

Yusuf, Abdullah Muhammad. "Al-Bahr Al-Muhit" Vol VII Cet. I; Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah 1993.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

: S. 1433/Un.04/Ps/PP.00.9/05/2024

Pekanbaru, 09 Mei 2025

: Berkas

: Penunjukan Pembimbing I dan
Pembimbing II Tesis Kandidat Magister

Kepada Yth.

1. Dr. Masyhuri Putra, Lc. MA (Pembimbing Utama)
2. Dr. Zailani, M. S. Ag (Pembimbing Pendamping)

Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n. :

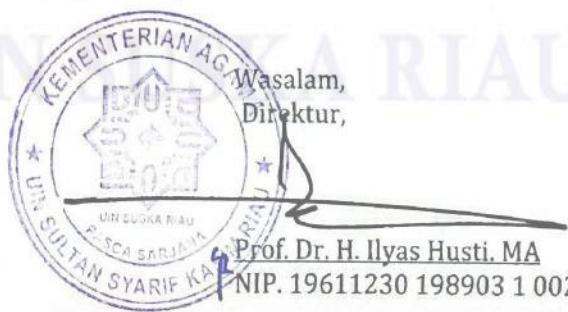
Nama	:	Nurul Hanifah
NIM	:	22290225719
Program Pendidikan	:	Magister/Strata Dua (S2)
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam
Semester	:	VI (Enam)
Judul Tesis	:	Semantik Kata Sarro dan Derivasinya Dalam Al- Qur'an

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
2. Penulisan hasil penelitian tesis;
3. Perbaikan hasil penelitian Setelah Seminar Hasil Penelitian;
4. Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
5. Meminta ringkasan tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Sdr. Nurul Hanifah
2. Arsip

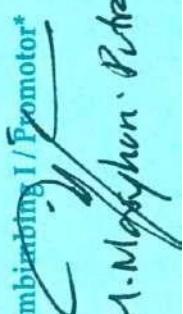
KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	Senin, 26 Mei 2025	Pembacaan Proposal Tesis	✓	
2.	Rabu, 04 Juni 2025	Pengayaan Materi I	✓	
3.	Senin, 16 Juni 2025	Pengayaan Materi II	✓	
4.	Senin, 19 Juni 2025	Pengayaan Materi III	✓	
5.	Rabu, 25 Juni 2025	Evaluasi Awal	✓	
6.	25/06	Evaluasi Akhir	✓	

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 30 - 6 - 2025
Pembimbing I / Promotor


Dr. H. Mulyadi, P.T.

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 07 - 07 - 2025
Pembimbing II / Co-Promotor

Dr. Bahrani, M.Si.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau
- a. Pengutipan
b. Pengutipan
- NAMA**
NIM
PRODI
KONSENTRASI
- Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU**

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Zurul Hanifah
22290228719
Hukum Keluarga
Tafsir Hadis

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Rabu, 08-03-23	Kepemimpinan wanita dalam tinjauan fikih (studi komparatif antara M. Al-ghazali dan Sayyid Sabiq)	Rahmat Hadi	
2	Rabu, 08-03-23	Realisasi Al-baaiyat Ash-Shalihat dalam Al-Quran (Kasian tafsir tematik)	M. Rifa'i	
3	Rabu, 08-03-23	Analisis Arkeologi dalam Kitab Fir'aun dalam Al-Qur'an (Study 'Ijazah Ilmi)	Khaerun Nabi	
4	Senin, 20-03-23	As-Samawat Wa Al-Ard dalam Al-Quran (Kasian Sanad)	Dodi Alpiyanda	
5	Senin, 20-03-23	Analisis bentuk 'tikrar dalam Quran (Telaah pengulangan ayat-ayat Hq. kisah nabi luth AS)	Habibullah	
6	Senasa, 21-03-23	Karakteristik tafsir Lughawi dalam Surat Yusuf (studi semantik dan komparatif kitab tafsir al-kasyaf dan Tafsir Al-maharran Al-wajiz fik al-kutub al-aziz)	M. Azhar ANWAR	
7	Rabu, 21-03-23	Dampak program kampung binaan keluarga Sakinah terhadap keharmonisan keluarga masyarakat Sungai Apit kab. Simeulue	Husni Thamrin	
8	Rabu, 21-03-23	Konstruksi gugatan cerai dan istbat nikah : Analisis Yuridis persyarikatan pengadilan Agama sibuan Pengadilan Mahkamah Cellistrative Governance dalam penyelepasan wakaf di kota Pekanbaru berdasarkan UU no. 41 th. 2009 Hq. wakaf	Hartan Simanj	
9	Rabu, 21-03-23	Disertasi : Nafkah Keluarga suami (perspektif wakaf al-zakah) dalam masyarakat	M. Ghofurrohman, A.	
10	Senasa, 21-03-23	Karakteristik tafsir Lughawi dalam Surat Yusuf (studi semantik dan komparatif kitab tafsir al-kasyaf dan Tafsir Al-maharran Al-wajiz fik al-kutub al-aziz)	Riki Arnandi	
11	Senasa, 21-03-23	Dampak program kampung binaan keluarga Sakinah terhadap keharmonisan keluarga masyarakat Sungai Apit kab. Simeulue		
12	Rabu, 24-05-23	Konstruksi gugatan cerai dan istbat nikah : Analisis Yuridis persyarikatan pengadilan Agama sibuan Pengadilan Mahkamah Cellistrative Governance dalam penyelepasan wakaf di kota Pekanbaru berdasarkan UU no. 41 th. 2009 Hq. wakaf		
13	Rabu, 24-05-23	Disertasi : Nafkah Keluarga suami (perspektif wakaf al-zakah) dalam masyarakat		
14	Rabu, 24-05-23			
15	Senasa, 09-06-23			

Pekanbaru,
Direktur

Dr. Dwi Lestari,
Prof. Dr. H. Ilyas Ilusti, M.Ag

NIP. 19611230 198903 1 002

20

- NB**
1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal, thesis dan disertasi
 3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi
1. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan
b. Pengutipan
- Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU**



UIN SUSKA RIAU



CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مركز تطوير اللغات جامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رياو

UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

NURUL HANIFAH

achieved the following scores on the

Proficiency Level in English Test

Scaled Scores	Level
44	A2
52	B1
55	B1
Total Score	503

Valid from 06 July 2024 to 06 July 2026

ProLB Test® Certificate is under auspices of Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. ProLB stands for Proficiency Level in English. The scaled scores are equivalent to the TOEFL score range and aligned to the six levels within the International Standards (CEFR).
 Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124
 Email: pb@uin-suska.ac.id
 Verify at: <https://pb.uin-suska.ac.id/hasil-test/>
 No. 2407140

Promadi, Ph.D.
 Reg. No. 19640827 199103 1 009
 The Director of Center for Language Development

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajib UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



مركز تطوير اللغات جامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رياو

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

NURUL HANIFAH

achieved the following scores on the

Proficiency Level in Arabic Test

Scaled Score	Level
52	B1
60	B2
50	B1
Total Score	540

Valid from 13 July 2024 to 13 July 2026



Promadi, Ph.D.

Reg. No: 19640827 199103 1 009

The Director of Center for Language Development

ProLA Test® Certificate is under auspices of Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. ProLA stands for Proficiency Level in Arabic. The scaled scores are equivalent to the TOAFL score range and aligned to the six levels within the International Standards (CEFR). Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124. Email: penguin-suska.ac.id Verify at: <https://pb.uin-suska.ac.id/hasil-test/> No. 2407151

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan membukti sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



**Edujavare
Publishing**

Aafiyah

Jurnal Multidisiplin Ilmu

Website: <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>

Jln. Jirek Mas, Cermee, Bondowoso, East Java, Indonesia

Hak Cipta Dilindungi
Indarlang
Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Dear : Nurul Hanifah

On behalf of the committee of Aafiyah Multidisiplin Ilmu, we are glad to inform you that your manuscript:

Entitled : Semantik Kata Sarro dan Derivasinya dalam Al-Qur'an

Author(s) : Nurul Hanifah

Affiliation : UIN Sultan Syarif Kasim Riau

HAS BEEN ACCEPTED and considered to be published in Aafiyah Multidisiplin Ilmu Volume 3, No. 1 (2025). The paper will be published after successfully passing the review process and revisions made by the author(s).

Furthermore, the article will be available online on the page:

<https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>

Thank you for submitting your paper to Jurnal Aafiyah Multidisiplin Ilmu; wishing you all success in your future endeavors.

Sincerely Yours,
Bondowoso, 04 Juli, 2025



DURROTUL MASRUROH, M.Pd
Editor in Chief

Jurnal Aafiyah Multidisiplin Ilmu
Centre for Research of Edujavare, Indonesia
Jln. Jirek Mas, Cermee, Bondowoso, East Java, Indonesia
<http://wa.me/082141498104>

Website: <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>

Email: durrotulmasruroh6@gmail.com



UIN SUSKA RIAU



Sertifikat

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta Milik UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang

1. Dengan mengungkapkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hal-hal untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan hal-hal untuk kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilakukan dalam kan dan mempergunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor: B-0294/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2025

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

Nama	:	Nurul Hanifah
NIM	:	2222902225719
Judul	:	Semantik Kata Sarro Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiasi Tesis Sebesar (23%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.

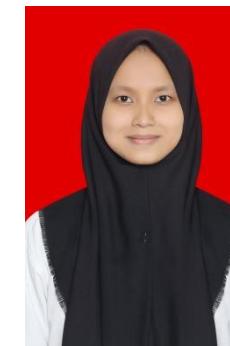
Pekanbaru, 30 Juni 2025
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I
NUPN. 9920113670

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Hanifah
Tempat / Tgl Lahir : Medan, 15 Januari 2000
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Ikhlas, Kec. Payung Sekaki, Pekanbaru.
Nama Orang Tua : Supriadi
Evi Kamelia

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK	: TK Dar el Hikmah Pekanbaru	: Lulus Tahun 2006
SD	: SD Islam As-Shofa Pekanbaru	: Lulus Tahun 2012
SMP	: SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau	: Lulus Tahun 2015
SMA	: MA IT Al-Ihsan Boarding School Riau	: Lulus Tahun 2018
	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Suska Riau	: Lulus Tahun 2022
	: Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis USR	: Lulus Tahun 2025

KARYA ILMIAH

Skripsi : Implikasi Iman kepada Allah dan *Hubbullah* Dalam Kehidupan Mukmin
Pespektif Al-Qur'an